

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO* (CIR) TERHADAP  
*COST STICKINESS* PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**



**AYU SEKAR SARI**

**105731105619**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2023**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO* (CIR) TERHADAP  
*COST STICKINESS* PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**AYU SEKAR SARI**

**NIM : 105731105619**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2023**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

**“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri.”**

**(Q.S. Ar-Raad: 11)**

### PERSEMBAHAN

**Puji syukur Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga Skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

**Alhamdulillah Rabnil'amin**

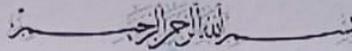
**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta orang-orang yang saya sayang dan almamaterku**

### PESAN DAN KESAN

**Lulus kuliah memang membanggakan dan sangat melegakan. Tapi ingat, sekarang saatnya melangkah ke dunia nyata. Bagaimanapun suksesnya dalam menjalani perkuliahan, pola pikir kita harus segera diubah untuk siap berkarya di dunia kerja yang akan sangat berbeda.**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Pengaruh Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap  
Cost Stickiness Pada Perusahaan Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Mahasiswa : Ayu Sekar Sari

No. Stambuk/ NIM : 105731105619

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

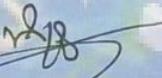
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia  
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 23 Agustus 2023 di Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 24 Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr Chairul Ihsan Burhanuddin, SE.,M.Ak  
NIDN : 0908028803

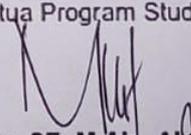
  
Rini Sulistyanti, SE.,M.Ak  
NIDN : 0909118703

Mengetahui :



  
Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
NBM : 0902116603

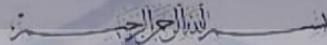
Ketua Program Studi

  
Mira, SE.,M.Ak., Ak  
NBM :128 6844



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411)866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Sekar Sari  
Stambuk : 105731105619  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Cost Stickiness Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Agustus 2023



Ayu Sekar Sari  
NIM: 105731105619

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi



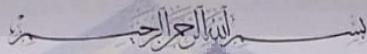
Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.  
NBM:651 507

Mira, SE., M.Ak., Ak  
NBM:1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411)866972 Makassar



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama : Ayu Sekar Sari, Nim : 105731105619 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0011/SK-Y/62201/091004/2023, Tanggal 06 Safar 1445 H /23 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Safar 1445 H  
23 Agustus 2023 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, SE., M.A  
2. Faidul Adzim, SE., M.Ak  
3. Saida Said, SE., M.Ak  
4. Asriani Hasan, SE., M.Sc

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.**

**NBM : 651 507**

**HALAMAN PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Sekar Sari  
NIM : 105731105619  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Pengaruh Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Cost Stickiness Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 24 Agustus 2023



uat Pernyataan,

**Ayu Sekar Sari  
NIM: 105731105619**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis curahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Cost Stickiness Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Tidak lupa sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada syafaatnya di akhir masa.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi -tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira. S.E.,M.Ak.. selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.

5. Ibu Rini Sulistiyanti, S.E.,M.Ak. selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak / Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Teristimewa dan terutama penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Nasrun dan Ibunda Rahmatia yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, cinta, doa tulus dan tanpa pamrih.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis program Studi Akuntansi Angkatan 2019 yang selalu bersama dan berjuang bersama dan segala bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis, akan selalu ada ruang yang luas dalam ingatan penulis untuk kalian. Terima kasih menjadi teman terbaik selama ini, semoga hubungan ini tetap terjalin di masa akan datang.
10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu membalas segala kebaikan mereka dan selalu memberikan berkah-Nya. Penulis sebagai manusia biasa menyadari bahwa penyusunan dari skripsi ini masih belum sempurna dan pastinya ada kekurangan, kesempurnaan hanya ada pada Allah SWT semata.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kebaikan skripsi ini kedepannya. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi para pembaca dan di lingkungan akademis.

Makassar, Juli 2023

Ayu Sekar Sari  
NIM: 105731105619



## ABSTRAK

Ayu Sekar Sari, Tahun 2023. Pengaruh Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Cost Stickiness Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh; Pembimbing I, Chairul Ihsan Burhanuddin dan Pembimbing II, Rini Sulistiyanti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Cost Stickiness Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang memusatkan perhatian pada variabel-variabel serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian data dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CIR memiliki kontribusi terhadap *Cost Stickiness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). dengan kata lain bahwa CIR berpengaruh signifikan terhadap *Cost Stickiness*. pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kesimpulan ini dibuktikan dari hasil olah data bahwa nilai signifikansi (*Sig*) dari CIR (X) sebesar 0,031 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, ( $0,031 < 0,05$ ).

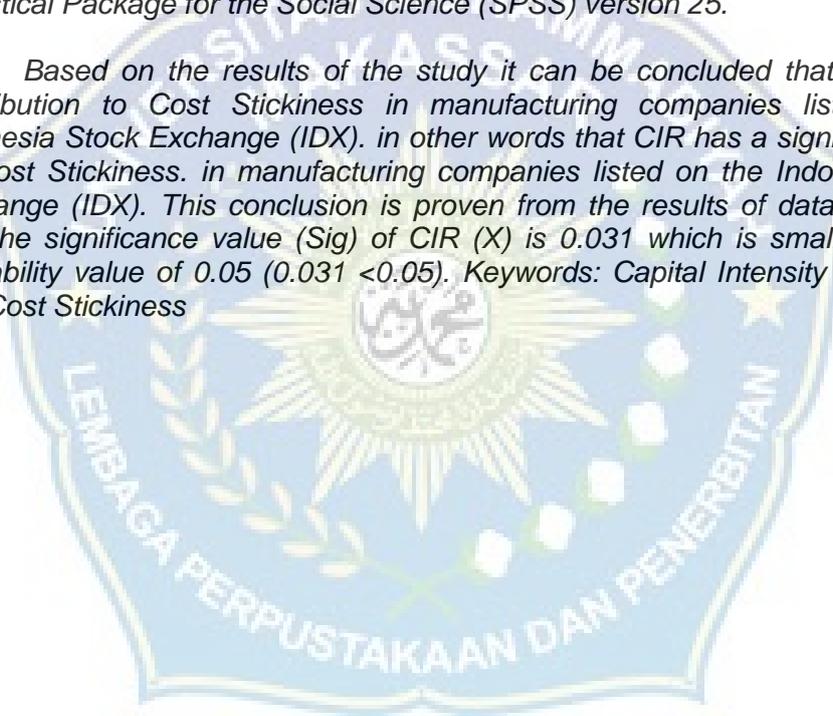
**Kata Kunci: Capital Intensity Ratio (CIR) dan Cost Stickiness**

## **ABSTRACT**

*Ayu Sekar Sari, 2023. The Effect of Capital Intensity Ratio (CIR) on Cost Stickiness in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Thesis. Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by; Advisor I, Chairul Ihsan Burhanuddin and Advisor II, Rini Sulistiyanti.*

*This study aims to determine the effect of Capital Intensity Ratio (CIR) on Cost Stickiness in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The type of research used in this study is a quantitative method that focuses on the variables and the relationship between one variable and another. The number of samples in this research are 32 manufacturing companies listed on the IDX. The results of data research using statistical calculations through the application Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 25.*

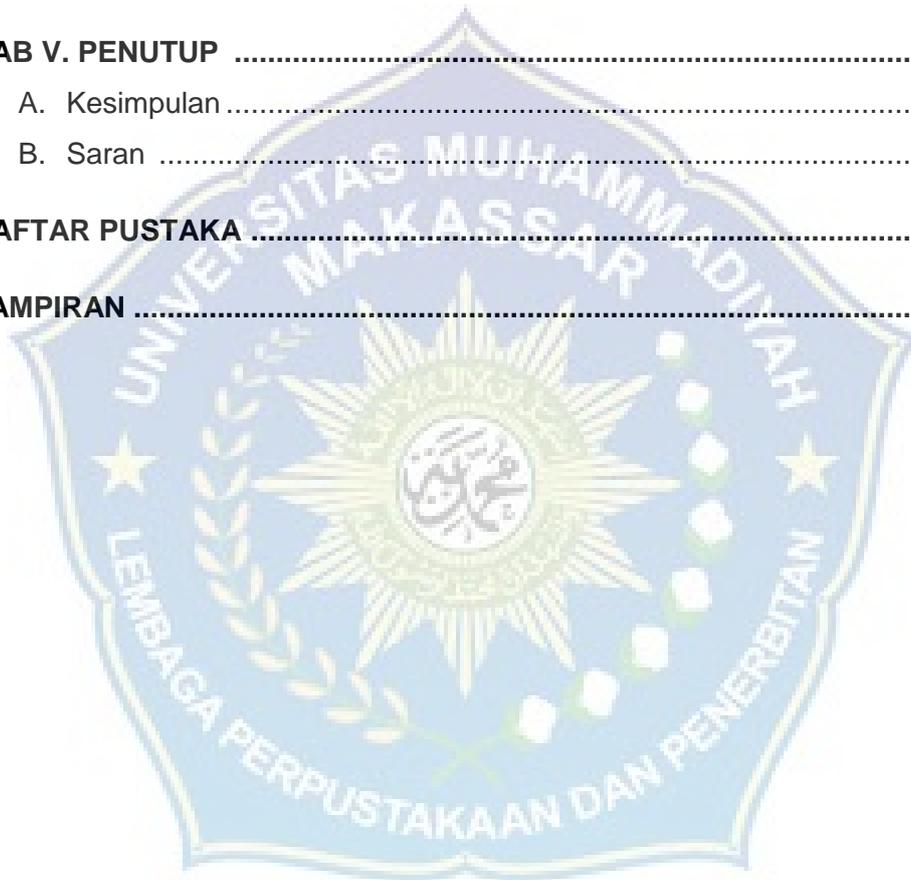
*Based on the results of the study it can be concluded that CIR has a contribution to Cost Stickiness in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). in other words that CIR has a significant effect on Cost Stickiness. in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This conclusion is proven from the results of data processing that the significance value (Sig) of CIR (X) is 0.031 which is smaller than the probability value of 0.05 ( $0.031 < 0.05$ ). Keywords: Capital Intensity Ratio (CIR) and Cost Stickiness*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN .....	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Teori .....	8
1. Akuntansi Biaya .....	8
2. Cost Stickiness.....	11
3. Capital Intensity Ratio (CIR).....	12
B. Tinjauan Empiris .....	13
C. Kerangka Pikir.....	18
D. Hipotesis .....	19
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	21
D. Populasi dan Sampel .....	22

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Metode Analisis Data.....	27
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	28
B. Hasil Penelitian .....	61
C. Pembahasan .....	67
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>



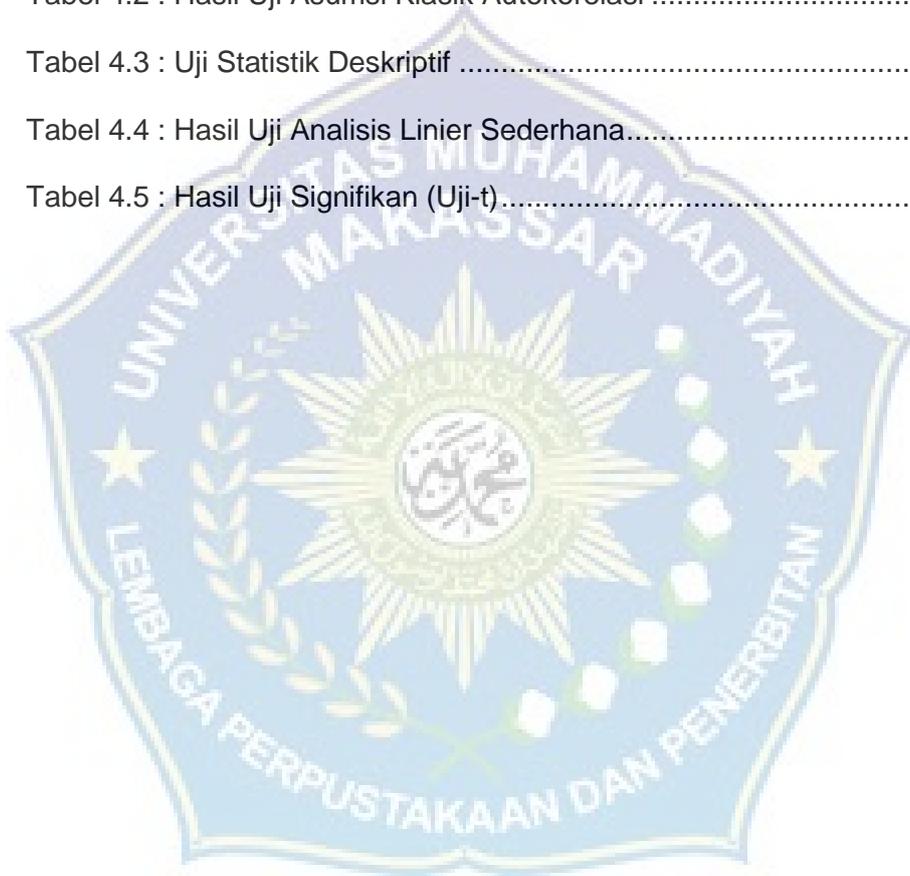
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	19
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	61



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris .....	13
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Operasional dan Pengukuran Variabel.....	24
Tabel 4.1 : Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas.....	62
Tabel 4.2 : Hasil Uji Asumsi Klasik Autokorelasi .....	63
Tabel 4.3 : Uji Statistik Deskriptif .....	64
Tabel 4.4 : Hasil Uji Analisis Linier Sederhana.....	65
Tabel 4.5 : Hasil Uji Signifikan (Uji-t).....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perhitungan Cost Stickiness .....	69
Lampiran 2 : Perhitungan CIR .....	74
Lampiran 3 : Hasil Uji SPSS .....	79



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat. Pada triwulan IV 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat tetap tinggi yakni 5,01%, di tengah pertumbuhan ekonomi global yang dalam tren melambat. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan Indonesia secara keseluruhan tahun 2022 tercatat 5,31%, jauh meningkat dari capaian tahun sebelumnya sebesar 3,70%. Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2023 diperkirakan tetap kuat pada kisaran 4,5-5,3%, didorong oleh peningkatan permintaan domestik, baik konsumsi rumah tangga maupun investasi. Prakiraan tersebut sejalan dengan naiknya mobilitas masyarakat pascapenghapusan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), membaiknya prospek bisnis, meningkatnya aliran masuk Penanaman Modal Asing (PMA), serta berlanjutnya penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN).

Persaingan usaha menuntut perusahaan untuk menyediakan kebutuhan yang terbaik dan selalu dicari oleh para konsumennya. Manajer harus memiliki analisa yang akurat serta mampu mengidentifikasi kendala atau hambatan yang akan dihadapi dalam menghasilkan produk-produk yang bersaing. Selain itu juga perusahaan membutuhkan pemimpin atau manajer yang memiliki strategi dalam pengelolaan perusahaan. Banyak hal yang dapat dipertimbangkan oleh manajer dalam merancang strategi, mulai dari strategi produksi dengan meningkatkan inovasi, riset dan pengembangan kualitas produk, strategi pemasaran, hingga strategi penjualan. Strategi yang

berkualitas akan menghasilkan keputusan yang bermanfaat dalam menyelesaikan segala masalah dan kendala dalam sebuah perusahaan.

Permasalahan diatas membuat sebuah Bisnis membutuhkan manajemen yang dapat memahami peran biaya yang ada dalam bisnis. Pengendalian biaya yang diterapkan oleh manajemen dapat memberikan nilai positif bagi perusahaan dalam mengelola bisnisnya, hal ini merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen agar perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Informasi dari akuntansi manajemen sangat diperlukan oleh manajer karena mempunyai peranan besar dalam perusahaan, yaitu membantu pihak internal (direktur utama dan masing masing tingkatan manajer dalam setiap unit/departemen) dalam pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen dianggap sangat penting karena mempelajari mengenai konsep dan fungsi dari biaya, (Hariyani, 2018).

Akuntansi tradisional mengklasifikasikan biaya menjadi dua yaitu biaya variabel (variable cost) dan biaya tetap (fixed cost). Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah seiring dengan perubahan volume produksi. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap (tidak berubah) meskipun volume produksi perusahaan berubah, (Hariyani, 2018). Biaya-biaya tersebut akan menjadi tetap atau berubah seiring dengan perubahan volume penjualan. Namun, hal yang kini terjadi adalah ketika volume penjualan mengalami penurunan, biaya-biaya tersebut sulit untuk mengalami penurunan juga sehingga untuk dapat mempengaruhinya diperlukan perencanaan dan pengendalian dari seorang manajer supaya dapat mengendalikan struktur biaya tersebut agar sesuai dengan perubahan volume penjualan, (Sri Sunarni Sonu, 2021).

Memahami perilaku biaya adalah elemen penting dari akuntansi biaya dan manajemen. Perilaku biaya asimetris telah muncul sebagai area penelitian yang dinamis dalam akuntansi sejak penelitian mengenai *Cost Stickiness* dilakukan oleh Anderson, Banker and Janakiraman dalam (Linggardjaja, 2020). Kejadian tersebut mengacu pada fenomena di mana biaya menurun ketika penjualan menurun, bukannya biaya meningkat ketika penjualan tetap sama. Dengan kata lain, pengendalian biaya adalah perubahan biaya yang tidak diimbangi dengan peningkatan volume aktivitas bisnis. (Jazuli et al., 2020). Menurut *adjustment cost theory*, manajer sangat mempertimbangkan besaran biaya yang akan timbul akibat dari aktifitas operasi yang sesuai dengan fluktuasi penjualan perusahaan. Manajer akan mengusahakan keseimbangan besaran penurunan biaya dengan besaran penurunan penjualan serta biaya yang akan terjadi ketika sesudah penggantian sumberdaya, artinya ketika penurunan penjualan kecil maka biaya yang timbul akan kecil begitu pula sebaliknya.

Ketika penjualan mengalami perubahan manajer dihadapkan pada pilihan untuk meningkatkan kapasitas, menurunkan kapasitas, atau tidak sama sekali (Xue dan Hong, 2016). Ketika biaya tetap dalam aktivitas perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan biaya variabelnya maka akan memunculkan perilaku sticky cost (Ratnawati & Nugrahanti, 2015). Perilaku sticky cost dapat disebabkan karena tindakan sengaja oleh keputusan manajer terhadap permintaan di masa depan. Ketika terjadi kenaikan volume penjualan, maka biaya yang dibutuhkan akan meningkat mengikuti kenaikan volume penjualannya. Namun ketika volume penjualan menurun biaya cenderung tidak menyesuaikan terhadap besaran penurunan

volume penjualan sehingga biaya dikatakan kaku atau sticky, Anderson dalam (Ningrum & Noegroho, 2021).

Sumber daya yang tidak terpakai dapat menyebabkan peningkatan biaya, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan laba awalnya. Jika sebuah perusahaan menjalankan biaya tinggi karena sumber daya yang tidak terpakai, hal ini dapat mempersulit perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi biaya perusahaan, semakin banyak mengeluarkan uang untuk mencapai tingkat penjualan, (Safitri & Kristianti, 2022). Penelitian mengenai sticky cost pertama kali dilakukan oleh Anderson, Banker dan Janakiraman (2003) pada perusahaan publik Amerika Serikat menggunakan data selama 20 tahun dengan total sampel 7.629, bahwa perusahaan seringkali memiliki banyak sticky cost, yaitu biaya yang sulit untuk diubah atau dihilangkan. Ini terutama berlaku untuk hal-hal seperti biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya umum.

Banyak faktor yang mempengaruhi *Cost Stickiness* salah satunya adalah *Capital Intensity Ratio*. Menurut Ehrhardt & Brigham dalam (Nelmidia & Siregar, 2018), *Capital Intensity Ratio* (CIR) adalah suatu rasio yang mengukur jumlah aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah (atau satu dolar) penjualan. Semakin besar rasio ini, berarti semakin tinggi aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan dengan CIR yang relatif tinggi membutuhkan sejumlah besar aset untuk menghasilkan tambahan penjualan, dan dengan demikian akan membutuhkan pembiayaan eksternal yang lebih besar. Perusahaan dengan *Capital Intensity Ratio* (CIR) tinggi cenderung lebih sulit untuk menurunkan biaya dalam

jangka waktu pendek, sehingga sticky cost dalam biaya penjualan, umum dan administrasi lebih mungkin terjadi. (Anderson & Banker, 2003) menyatakan bahwa perusahaan dengan asset intensity yang tinggi akan menghasilkan *Cost Stickiness* yang tinggi pula. Perusahaan yang menggunakan aset untuk melakukan kegiatan operasionalnya akan mengalami cost stickiness yang lebih tinggi. Hal ini yang menyebabkan timbulnya adjustment cost (biaya mengurangi jumlah aset) dan holding cost (biaya mempertahankan aset), (Jazuli et al., 2020). Perusahaan memiliki proporsi aset dan pembiayaan yang berbeda-beda tergantung dari kebutuhan masing-masing perusahaan, dan perbedaan-perbedaan ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku biaya, sehingga biaya tidak bergerak secara simetris mengikuti tingkat aktivitas bisnis perusahaan, (Evelyn, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Capital Intensity Ratio* (CIR) Terhadap *Cost Stickiness* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis jelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah terdapat perilaku *Cost Stickiness* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Capital Intensity Ratio* (CIR) berpengaruh signifikan terhadap *Cost Stickiness* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas adalah;

1. Untuk mengetahui ada atau tidak perilaku *Cost Stickiness* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity Ratio* (CIR) terhadap *Cost Stickiness* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Kajian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperdalam ilmu dan menambah pengalaman dalam bidang akuntansi yang berhubungan dengan *Cost Stickiness* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *Cost Stickiness*

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang *Cost Stickiness* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *Cost Stickiness*

##### b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *Cost Stickiness* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *Cost Stickiness*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penambahan literatur terkhusus yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang dikaji.

**c. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen agar keputusan ekonomi yang dipilih lebih akurat.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya digunakan untuk menilai suatu pengorbanan untuk menghasilkan pendapatan dengan memperhitungkan seluruh biaya dalam kegiatan usaha dan berapa besar laba yang mampu diperoleh sehingga menghasilkan selisih yang dapat menunjukkan laba atau rugi dari suatu kegiatan usaha, (Yulia, 2021). Sedangkan menurut (Sidoarjo & Dewi, 2019), Akuntansi Biaya adalah mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya organisasi.

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya dan kerugian-kerugian yang terjadi mulai dari pembuatan barang/jasa sampai pada penjualan, pengiriman barang, jasa, serta pengambilan keputusan terhadap hasil-hasilnya. Biaya-biaya yang dimaksud adalah yang diukur dalam satuan mata uang, (Budiarta, 2016).

Menurut (Sidoarjo & Dewi, 2019), Tugas-tugas dari akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi-kondisi kompetitif.
- b. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.

- c. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan.
- d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek.
- e. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Klasifikasi biaya secara umum dapat digolongkan sebagai berikut, (Sinurat et al., 2021)::

- a. Klasifikasi biaya menurut waktu pengakuan (timing recognition), yaitu:
  - 1) Biaya Produk (*Product Cost*) Adalah biaya yang terjadi dalam rangka membuat produk. Biaya tersebut sifatnya melekat pada produk. Biaya produk akan dipertemukan dengan pendapatan pada periode dimana produk tersebut dijual. Selama produk belum dijual, biaya produk tetap akan melekat pada produk (persediaan).
  - 2) Biaya Periode (*Period Cost*) Adalah biaya yang terjadi dalam satu periode yang tidak ada kaitannya dengan pembuatan produk.
- b. Klasifikasi biaya berdasarkan penelusuran biaya, yaitu:
  - 1) Biaya Langsung (*Direct Cost*) Adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran biaya atau objek biaya.
  - 2) Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*) Adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran biaya atau objek biaya.
- c. Klasifikasi biaya berdasarkan hubungan dengan produk, yaitu:
  - 1) Biaya Produksi, adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

- 2) Biaya Non Produksi Adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi, yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

d. Klasifikasi biaya berdasarkan terminologi biaya, yaitu:

- 1) Biaya Utama (*Prime Cost*), adalah biaya yang merupakan penggabungan dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.
- 2) Biaya Konversi (*Conversion Cost*), adalah biaya yang merupakan penggabungan dari tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

e. Klasifikasi biaya berdasarkan volume produksi, yaitu:

- 1) Biaya variabel, adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per unit tetap. Contoh: bahan baku langsung, perlengkapan, biaya penjualan, dan lain-lain.
- 2) Biaya tetap, adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per unit berubah. Contoh : gaji bagian produksi, pajak properti, dan lain-lain.
- 3) Biaya semivariabel, adalah biaya didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Contoh: biaya listrik, biaya air, dan lain-lain

f. Klasifikasi biaya berdasarkan volume produksi, yaitu:

- 1) Biaya variabel, adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara

per unit tetap. Contoh: bahan baku langsung, perlengkapan, biaya penjualan, dan lain-lain

2) Biaya tetap, adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per unit berubah. Contoh : gaji bagian produksi, pajak properti, dan lain-lain.

3) Biaya semivariabel, adalah biaya didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Contoh: biaya listrik, biaya air, dan lain-lain

## 2. **Cost Stickiness**

Anderson et al. (2003) menyatakan *Cost Stickiness* muncul ketika biaya yang naik akibat kenaikan volume aktivitas tidak diikuti dengan penurunan yang sama ketika volume aktivitas turun. (Restuti, 2023) *Cost Stickiness* ini muncul karena keputusan penyesuaian oleh manajemen. Ketika volume aktivitas meningkat, manajer menambahkan sumber daya untuk memenuhi permintaan tersebut, ketika volume aktivitas menurun manajer mempertahankan sumber daya, tidak menurunkannya karena biaya untuk menurunkannya akan lebih tinggi dibandingkan dengan menahannya.

Banker & Chen (2006) mendefinisikan *Cost Stickiness* adalah kejadian yang terjadi dimana biaya berkurang dibandingkan dengan penurunan penjualan daripada peningkatan dengan peningkatan penjualan yang setara. Dengan kata lain *Cost Stickiness* merupakan perubahan biaya biaya yang tidak seimbang dengan volume kenaikan aktivitas perusahaan.

Biaya dikatakan *sticky* apabila kenaikan biaya cenderung mudah berubah ketika penjualan meningkat dibandingkan ketika penjualan

menurun. Biaya yang sulit untuk disesuaikan yaitu biaya tetap atau fixed cost karena biaya tersebut cenderung melekat dan sulit untuk mengikuti walaupun aktivitas perusahaan sedang menurun. Sifat biaya itulah yang menyebabkan biaya disebut *Cost Stickiness*, (Jazuli et al., 2020).

*Cost Stickiness* merupakan perilaku biaya yang perubahannya tidak sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas. *Cost Stickiness* dapat dilihat pada saat aktivitas perusahaan menurun, biaya cenderung menurun dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya ketika aktivitas meningkat. *Cost Stickiness* dapat muncul karena penyesuaian sumber daya dan keputusan manajemen untuk tetap memakai sumber daya yang tidak terpakai dalam keadaan tidak seimbang, (Maresari, 2021).

### 3. **Asset Intensity / Capital Intensity Ratio (CIR)**

*Capital Intensity Ratio (CIR)* adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi penjualan dalam pemanfaatan dan pengembangan aset, rasio ini menunjukkan banyaknya nilai dari total aset yang digunakan untuk tiap rupiah yang dihasilkan dari pendapatan penjualan. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan yang memiliki pendapatan penjualan untuk menambah kekayaan perusahaan berupa aset.

Asset intensity merupakan gambaran investasi aset perusahaan yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa produktif suatu perusahaan dalam menggunakan hasil penjualan dalam menginvestasi asetnya. Rasio aset terhadap operasi penjualan yang tinggi menggambarkan ukuran intensitas aset yang besar dan rasio aset terhadap operasi penjualan yang rendah menggambarkan ukuran intensitas aset yang

kecil, (Indriana et al., 2021). Untuk mengetahui *Capital Intensity Ratio (CIR)* suatu perusahaan di gunakan persamaan.

$$\text{Capital Intensity Ratio (CIR)} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 : Tinjauan Empiris

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Azmi & Januryanti, 2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Sticky Cost</i>	Analisis Regresi Liniear Berganda	Intensitas aset memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,007 yang artinya ada pengaruh antara variabel intensitas aset terhadap variabel <i>sticky cost</i> . <i>Intesitas</i> aset berpengaruh terhadap <i>sticky cost</i> , ini menunjukkan semakin tinggi aset yang ada ketika volume penjualan mengalami peningkatan maka mudah saja bagi perusahaan untuk memproduksi barang dalam jumlah yang besar.
2	(Walid, 2021)	<i>Cost Stickiness: Analysis and Determinants. Case Study of Saudi Companies</i>	Analisis Regresi Liniear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan tingkat penjualan signifikan terhadap <i>Cost Stickiness</i></li> <li>2. Regresi menunjukkan intensitas aset tidak signifikan terhadap <i>Cost Stickiness</i></li> <li>3. ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kekakuan biaya</li> <li>4. Hutang berpengaruh</li> </ol>

				<p>signifikan terhadap <i>Cost Stickiness</i>, yang menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang berhutang semakin sedikit perusahaan yang mengalami kekakuan biaya.</p> <p>5. Perusahaan dengan tingkat arus kas total yang lebih tinggi berpengaruh signifikan terhadap <i>Cost Stickiness</i></p>
3	(Jazuli et al., 2020)	<p>Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cost Stickiness</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perilaku <i>Cost Stickiness</i> pada kategori biaya penjualan, administrasi, dan umum perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Selain itu, faktor asset intensity dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap cost stickiness. Employee intensity memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat cost stickiness. Sedangkan faktor <i>equity intensity</i>, <i>return on equity</i>, <i>free cash flow</i>, dan <i>size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Cost Stickiness</i>.</p>
4	(Nuridah, 2019)	<p>Analisis Perilaku Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cost Stickiness</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Capital Intensity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap derajat <i>Cost Stickiness</i>,</li> <li>2. <i>Employee intensity</i> ratio berpengaruh terhadap derajat <i>Cost Stickiness</i>,</li> <li>3. <i>Free cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap derajat <i>Cost Stickiness</i>,</li> </ol>

5	(Sri Sunarni Sonu, 2021)	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Cost Stickiness</i> pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019	Analisis regresi linear sederhana	Dari 46 perusahaan dari sektor property real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 dengan total observasi yang diteliti sebanyak 184 sampel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa variable <i>Leverage</i> berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap <i>Cost Stickiness</i>
6	(Safitri & Kristianti, 2022)	Analisis Perilaku <i>Sticky Cost</i> Biaya Produksi Pada Perusahaan Bumh Sektor Manufaktur Periode 2014- 2020	Deskriptif kuantitatif	Biaya produksi pada perusahaan-perusahaan BUMN khususnya sektor manufaktur yang ada pada periode tahun 2014 hingga 2020 adalah bersifat sticky dikarenakan kenaikan volume aktivitas perusahaan yang ada di ikuti dengan kenaikan biaya produksi, dan ketika terjadi penurunan volume aktivitas biaya produksinya tidak mengalami penurunan
7	(Lingardjaja, 2020)	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cost Stickiness</i> : Suatu Kajian Pustaka	Kualitatif dan menggunakan metode analisis dokumen untuk menjawab pertanyaan penelitian	Peneliti mengumpulkan 30 studi empiris dari 24 jurnal internasional pada 2013 – 2019 untuk membuat analisis yang lengkap dan terintegrasi. Kami mengklasifikasikan faktor - faktor penentu kekakuan biaya menjadi 2 (dua) kelompok utama: faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti informasi penjualan historis, biaya penyesuaian tenaga kerja, manajemen laba, modal intelektual, tata kelola

				<p>perusahaan, kepemilikan, pengendalian internal, skema kompensasi dan insentif, tanggung jawab sosial perusahaan, orientasi manajemen, perilaku optimis manajemen, dan sumber pendanaan perusahaan memiliki dampak pada <i>cost stickiness</i>. Faktor eksternal, seperti persaingan pasar, hukum dan regulasi yang berlaku, budaya, dan auditor eksternal juga memiliki dampak pada <i>Cost Stickiness</i>.</p>
8	(Rahmawati, 2018)	<p>Pengaruh <i>Capital Intensity, Risk, Concentration Ratio, Tax Ratio Dan Size Terhadap Cost Stickiness Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016.</i></p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian ini membuktikan adanya indikasi perilaku <i>Cost Stickiness</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</li> <li>2. Hasil penelitian ini membuktikan <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>Cost Stickiness</i>. Dapat diartikan bahwa perusahaan tidak melakukan political process pada aset tetap ketika terjadi penurunan penjualan yang menyebabkan terjadinya penurunan pada <i>operating cost</i> akibat menurunnya penjualan bersih akan lebih kecil dibandingkan ketika <i>capital intensity</i> tidak mengalami kenaikan.</li> <li>3. Hasil penelitian ini membuktikan size berpengaruh terhadap <i>Cost Stickiness</i>. Dapat diartikan</li> </ol>

				bahwa perusahaan yang lebih cenderung menggunakan aset dalam kegiatan operasionalnya akan terindikasi <i>Cost Stickiness</i> yang tinggi.
9	(Nuridah, 2019)	Analisis Perilaku Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cost Stickiness</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018.	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Capital Intensity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Cost Stickiness</i> . Koefisien capital intensity bernilai negatif yang artinya ketika <i>Capital Intensity Ratio</i> mengalami kenaikan maka <i>Cost Stickiness</i> akan mengalami penurunan yang berarti kenaikan <i>Capital Intensity Ratio</i> lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan SG&A cost.
10	(Santoso & Rachmawati, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Remunerasi CEO Dan Modal Intelektual Terhadap <i>Sticky Cost</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2019	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>sticky cost</i>. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar dengan jumlah aset yang lebih tinggi mampu untuk mengelola biaya yang dimiliki lebih efisien. Ketika saat penjualan mengalami penurunan penjualan, perusahaan akan berusaha untuk menyeimbangkan total biaya pemeliharaan aset dengan total biaya variabel agar meminimalisir <i>sticky cost</i>.</p> <p>2. Remunerasi CEO berpengaruh positif terhadap <i>sticky cost</i>. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik perusahaan menganggap kompetensi CEO sebagai</p>

				<p>aset takberwujud yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan nilainya. Sehingga semakin berkompeten seorang CEO maka akan memiliki performa kinerja yang baik sesuai dengan harapan pemilik, sebagai timbal balik dari perusahaan maka remunerasi yang diterima CEO semakin tinggi. Pemberian remunerasi CEO berdampak pada total biaya penjualan, administrasi dan umum sehingga jika semakin besar remunerasi yang diberikan akan memicu <i>sticky cost</i></p>
--	--	--	--	--

### C. Kerangka Pikir

Memahami perilaku biaya adalah elemen penting dari akuntansi biaya dan manajemen. Anderson et al. (2003) menyatakan *Cost Stickiness* muncul ketika biaya yang naik akibat kenaikan volume aktivitas tidak diikuti dengan penurunan yang sama ketika volume aktivitas turun. Untuk menentukan apakah biaya penjualan, administrasi, dan umum terindikasi *Cost Stickiness* apabila. Banyak faktor yang mempengaruhi *Cost Stickiness* salah satunya adalah *Capital Intensity Ratio* yang merupakan suatu rasio yang mengukur jumlah aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah (atau satu dolar) penjualan.

Perusahaan dengan capital intensity rasio yang tinggi membutuhkan sejumlah besar aset untuk menghasilkan tambahan penjualan, oleh sebab itu

membutuhkan pembiayaan eksternal yang lebih besar untuk pemeliharaan aset perusahaan. Dengan tingginya nilai aset tetap, biaya aset tetap seperti biaya penyusutan, biaya perawatan, dll juga akan memicu kekakuan biaya tinggi. Kelekatan biaya pada biaya operasi akan lebih tinggi di perusahaan yang menggunakan lebih banyak aset perusahaan dalam menjalankan operasinya, (Siti Nuridah, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis kemukakan, sehingga penulis dapat merumuskan kerangka pikir dalam penelitian ini, yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Skema kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 : Kerangka Pikir Penelitian**

#### **D. Hipotesis**

Ketika biaya tetap dalam aktivitas perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan biaya variabelnya maka akan memunculkan perilaku sticky cost (Ratnawati & Nugrahanti, 2015). Banyak faktor yang mempengaruhi *Cost Stickiness* salah satunya adalah *Capital Intensity Ratio* yang merupakan suatu rasio yang mengukur jumlah aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah (atau satu dolar) penjualan.

Perusahaan dengan *capital intensity ratio* yang tinggi membutuhkan sejumlah besar aset untuk menghasilkan tambahan penjualan, oleh sebab itu membutuhkan pembiayaan eksternal yang lebih besar untuk pemeliharaan aset perusahaan. Dengan tingginya nilai aset tetap, biaya aset tetap seperti

biaya penyusutan, biaya perawatan, dll juga akan memicu kekakuan biaya tinggi. Kelekatan biaya pada biaya operasi akan lebih tinggi di perusahaan yang menggunakan lebih banyak aset perusahaan dalam menjalankan operasinya, (Siti Nuridah, 2019).

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah jawaban yang merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang telah dijelaskan sebelumnya melalui pengumpulan data, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**Ha** : *Capital Intensity Ratio* (CIR) berpengaruh signifikan terhadap *Cost Stickiness* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data berupa angka yang diperoleh dari hasil perhitungan setiap rasio kemudian diolah dengan metoda statistika. Dengan studi kasualitas untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian kausal menurut (Sugiyono, 2019) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. karena dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan dengan cara mengakses data-data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Atau peneliti akan berkunjung ke Galeri Investasi BEI yang ada di Kota Makassar. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 bulan, mulai dari bulan Juni sampai penampungan.

#### **C. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data penelitian menurut sifatnya terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2019) data kuantitatif merupakan data penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, (Sugiyono, 2019), misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah laporan keuangan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2017) didefinisikan sebagai: “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian populasi di atas dan judul yang diambil, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan jumlah 51 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.1 : Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan (Kode Emiten)</b>
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)
2	Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)
3	Campina Ice Ccream Industry Tbk, PT (CAMP)
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA)

5	Sariguna Primatirta Tbk, PT (CLEO)
6	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)
7	Delta Djakarta Tbk (DLTA)
8	Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND)
9	Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)
11	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)
13	Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)
14	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)
15	Mulia Boga Raya Tbk, PT ( KEJU)
16	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI)
17	Mayora Indah TBK, PT (MYOR)
18	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)
19	Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)
20	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)
21	Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)
22	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT (ROTI)
23	Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)
24	Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)
25	Siantar Top Tbk, PT (STTP)
26	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT (ULTJ)
27	Gudang Garam Tbk (GGRM)
28	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)
29	Indonesia Tobacco Tbk (ITIC)
30	Bentoel International Investama Tbk (RMBA)
31	Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)
32	Darya Variao Laboratoria Tbk (DVLA)
33	Indofarma (Persero) Tbk (INAF)
34	Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)
35	Kalbe Farma Tbk (KLBF)
36	Merck Indonesia Tbk (MERK)
37	Phapros Tbk,PT (PEHA)
38	Pyridam Farma Tbk (PYFA)
39	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) Tempo Scan
40	Pasific Tbk (TSPC)
41	Akasha Wira International Tbk (ADES)
42	Kino Indonesia Tbk (KINO)
43	Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS)
44	Martina Berto Tbk (MBTO)
45	Mustika Ratu Tbk (MRAT)

46	Mandom Indonesia Tbk (TCID)
47	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)
48	Chitose International Tbk, PT (CNIT)
49	Kedaung Indah Can Tbk, PT (KICI)
50	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT (LMPI)
51	Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Metode yang digunakan pada penelitian ini dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih secara sengaja dari populasi yang diteliti, dan dapat mewakili populasinya yang tentunya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar 10 tahun atau lebih di Bursa Efek Indonesia, karena dianggap telah matang dan mewakili perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2019-2022.

**Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.

7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	HMSP	H.M Sampoerna Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	IIKP	Inti Agri Resourcer Tbk.
12	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	KAEF	Kimia Farma Tbk.
15	KICI	Keduang Indah Can Tbk.
16	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
17	MBTO	Martin Berto Tbk.
18	MERK	Merck Tbk.
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
20	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
21	MYOR	Mayora Indah Tbk.
22	PEHA	Phapros Tbk.
23	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
24	RMBA	Bentoel Internasional Investma Tbk.
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
27	SKLT	Sekar Laut Tbk.
28	STTP	Siantar Top Tbk.
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
30	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan di atas, maka didapatkan sampel sebanyak 32 perusahaan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 4 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 128 data penelitian.

#### **E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

Variabel dalam penelitian ini adalah objek penelitian atau suatu yang menjadi titik perhatian variabel.

Tabel 3.2 : Operasional Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran
1	<b>Cost Stickiness</b>	Perilaku biaya yang perubahannya tidak sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas	$\frac{\text{Biaya P,A\&U periode.t}}{\text{Biaya P,A\&U periode.t-1}}$
2	<b>Asset Intensity / Capital Intensity Ratio (CIR)</b>	Gambaran investasi aset perusahaan yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa produktif suatu perusahaan dalam menggunakan hasil penjualan dalam menginvestasi asetnya	$\text{Capital Intensity Ratio (CIR)} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan Bersih}}$

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku literature yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi.
2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik

## G. Metode Analisis Data

### 1. Uji Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, model regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen / *Cost Stickiness*

a = Konstanta

X = Asset Intensity / *Capital Intensity Ratio* (CIR)

b = Koefisien Regresi

e = Error

### 2. Uji - t

Uji - t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. PT Akasha Wira International Tbk**

Akasha Wira International Tbk (sebelumnya Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan pada tahun 1985 sebagai PT Alfindo Putracetia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat Akasha Wira International Tbk berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15, Jl. Letnan Jenderal T.B. Simatupang Cafe 88, Jakarta 12520 - foto Indonesia. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk (30 April 2022) adalah Water Partners Bottling S.A. (91,52%) merupakan perusahaan patungan antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A., diikuti oleh Water Partners Bottling S.A. Itu dibeli pada tanggal 3 Juni 2008. oleh Sofos Pte. Ltd. adalah perusahaan yang didirikan di Singapura melalui akuisisi Sofos Pte. Perseroan terbatas menjadi pemegang saham pengendali perseroan. Pemilik manfaat utama dari Akasha Wira International Tbk adalah Andy Pe Yong Woon.

Sesuai piagam perusahaan, bidang kegiatan ADES adalah air kemasan, kembang gula, kembang gula, mie, kosmetik dan grosir. Bisnis inti Akasha International adalah pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) dan makanan, serta pembuatan dan distribusi produk kosmetik. Produksi air kemasan komersial dimulai pada tahun 1986, produksi makanan pada tahun 2021, perdagangan produk kosmetik pada tahun 2010 dan produksi kosmetik

pada tahun 2012. Terdapat pabrik pengolahan air minum dalam kemasan di Jawa Barat dan Jawa Timur, serta pabrik makanan di Jawa Barat. Sebuah pabrik kosmetik di Jawa dan Pulogadung. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES menerima dari Bapepam-LK IPO yang sah sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan Harga Penawaran Umum Perdana (IPO) sebesar 3.850 ADES. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

## 2. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. AISA berkantor pusat di Plaza Mutiara Building, Lt. 16, Jl. Dr. Ide Agung Gede Agung, Kav.E.1.2 No. Usaha perkebunan kelapa sawit tersebar di berbagai wilayah Sumatera dan Kalimantan. Fasilitas pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk antara lain: PT Tiga Pilar Corpora (Pengendali) (16,01%), JP Morgan Chase Bank NA Non-Dealed Clients (9,33%), PT Permata Handrawina Sakti (pengendali) ( 9,20 ) % ), Trophy 2014 Investor Ltd (9,09%), Primanex Pte, Ltd (pengendali) (6,59%), Morgan Stanley & Co. Akun klien LLC (6,52%), Pandawa Treasures Pte., Ltd (5,40%) dan Primanex Limited (Pengendali) (5,38%).

TPS Food memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu Golden Plantation Tbk (GOLL) Bidang usaha TPS

Food berdasarkan Anggaran Dasar meliputi usaha niaga, perindustrian, peternakan, usaha niaga dan pertanian. Perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan bisnis anak perusahaannya meliputi industri mie dan bisnis mie terutama mie kering, mie instan dan mie instan, biskuit, kembang gula, perkebunan kelapa sawit, pembangkit listrik, pengolahan dan distribusi beras. Brand-brand yang dimiliki TPS Food antara lain: Ayam 2 Telor, Mie Instan Premium, Mie Kremezz, Bihun, Nasi Cap Ayam, Nasi Bangkok Palace, Permen Gulas, Pio, Growie, Taro, Fetuccini, Shorr, Yumi, HAHAMIE, Mikita, Hayomi, Din Din dan Juzz dan Juzz. Pada tanggal 14 Mei 1997, AISA menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK mengenai penawaran umum 45.000.000 saham AISA dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran umum Rp950. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. PT Bumi Teknokultur Unggul Tbk (BTEK)

PT Bumi Teknokultur Unggul Tbk (BTEK) didirikan pada tanggal 6 Juni 2001 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juni 2001. Kantor pusat Bumi Teknokultur Unggul Tbk berlokasi di Gedung Metaepsi, Jl. V. Panjaitan Kavling 2, RT 05 / RW 09, Rawa Bunga, Jatinegara, Jakarta Timur 13350 - Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih Bumi Teknokultur Unggul Tbk (31 Mei 2022): Golden Harvest Cocoa Ltd. (41,59%) dan PT ASABRI (Persero) (8,11%). Pemilik manfaat akhir dari saham Bumi Teknokultur Unggul Tbk adalah Lee Che Kuen. Sesuai piagam perusahaan, bidang usaha BTEK adalah bioteknologi pertanian, hak pengelolaan hutan (HPH), hutan tanaman

industri (HTI) dan perdagangan. Saat ini bidang kegiatan utama BTEK adalah pengolahan biji kakao (mentega kakao, kakao kering (bungkil kakao) dan bubuk kakao). Pabrik Pengolahan Biji Kakao Bumi Teknokultur Unggul Tbk Jl. Raya Serang Km. 68 Desa Julang, Cikande, Serang Banten - Indonesia.

Pada tanggal 29 April 2004, BTEK memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTEK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp125,- per saham dan disertai 276.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 14 Nopember 2004 sampai dengan 13 Mei 2007 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp125,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Mei 2004.

4. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat Budi Starch & Sweetener Tbk berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Budi Starch & Sweetener Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Budi Delta Swakarya (32,26%) dan PT Sungai Budi (26,70%). Penerima Manfaat Akhir (Ultimate

Beneficial Owner) dari saham Budi Starch & Sweetener Tbk adalah Bapak Widarto dan Bapak Santoso Winata.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan BUDI adalah industri, pertanian, listrik, pasokan gas dan uap, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang limbah, perdagangan grosir dan eceran, pengangkutan dan penyimpanan. Bisnis inti Budi Starch & Sweetener adalah produksi dan penjualan tepung tapioka, pemanis (glukosa, fruktosa dan maltodekstrin), kantong plastik, asam sulfat dan bahan kimia lainnya. Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI menerima surat pernyataan sah dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) sebanyak 30.000.000 saham BUDI dengan nilai nominal Rp500 per saham dengan harga penawaran Rp3.000 per saham. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Mei 1995.

5. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%). Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar

International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

6. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Kantor pusat dan pabrik DLTA berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur - Jawa Barat. Telp: (62-21) 882-2520 (av), Faks: (62-21) 881-9423. Pabrik "Anker Bir" didirikan pada tahun 1932 sebagai Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan pabrik ini mengalami beberapa kali perubahan menjadi PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA adalah anggota San Miguel Corporation di Filipina. Perusahaan induk DLTA

adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited di Malaysia. Sedangkan main holding company DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc. yang berbasis di Filipina.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih Delta Djakarta Tbk meliputi: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (Pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%). Menurut piagam perusahaan, bisnis utama DLTA adalah produksi dan penjualan Pilsner dan bir gemuk dengan merek "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". DLTA juga memproduksi dan menjual minuman ringan dengan merek "Sodaku". Pada tahun 1984, DLTA menerima pernyataan resmi dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 347.400 saham DLTA dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 2.950 per saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

7. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan pada tanggal 30 April 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA berlokasi di South Quarter, Tower C, Lantai 18-19, Jl. KELUAR. Tangkap Kart. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik di Bogor. Induk perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd (mengendalikan 92,13% saham DVLA), anak perusahaan United Laboratories Inc., sebuah perusahaan farmasi di Filipina.

Menurut piagam perusahaan, bidang kegiatan DVLA meliputi produksi, perdagangan, layanan dan distribusi obat-obatan, obat-obatan dan produk kimia terkait kesehatan. Bisnis inti DVLA adalah produksi, penjualan, dan layanan obat-obatan. Merek-merek yang dimiliki Darya-Varia antara lain: Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse dan Prodiva. Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk memulai Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 10.000.000 saham DVLA dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga permintaan Rp 6.200 per saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 November 1994.

8. PT Gudang Garam Tbk

PT Gudang Garam Tbk (dahulu PT Tjap Tobacco Company) (GGRM) didirikan pada tanggal 26 Juni 1958 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1958. Kantor pusat Gudang Garam berlokasi di Jl. Memiliki pabrik di Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur 64121 dan Kediri, Gempol, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, GGRM juga hadir di Jl. Chung A. Yani 79, Jakarta 10510 dan Jl. Letjen Sutoyo 55, Sidoarjo, Jawa Timur 61256 - Indonesia. Pemegang saham yang memegang 5% atau lebih Gudang Garam Tbk adalah PT Suryaduta Investama (69,29%) dan PT Suryamitra Kusuma (6,26%). PT Suryaduta Investama adalah saham gabungan dan perusahaan holding akhir GGRM. Penerima manfaat terakhir dari saham PT Suryaduta Investama adalah Susilo Wonovidjojo, Juni Setiawati Wonovidjojo, Sigid Sumargo Wonovidjojo,

Sumarto Wonovidjojo, PT Suryaduta Mandiri, Tan Siok Tjien (almarhum) dan ahli waris Rahman Halim.

Berdasarkan ketentuan asosiasi perusahaan, GGRM bergerak dalam bidang industri tembakau dan kegiatan lain yang berkaitan dengan industri tembakau. Gudang Garam memproduksi beberapa jenis rokok kretek, antara lain varietas rendah tar dan nikotin (LTN) dan rokok kretek linting tradisional. Merek-merek rokok GGRM antara lain Klobot, Sriwedari, Djaja, Patra, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Signature Mild, Surya, GG Move, Surya Pro Mild dan GG Mild, telah mendapatkan izin dari GGRM, Menteri Luar Negeri, Juli 17, 1990. Keuangan. Penawaran Umum Perdana (IPO) saham GGRM seharga Rp57.807.800 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penawaran Rp10.250 per saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

9. PT HM Sampoerna Tbk

Bernama Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau HM Sampoerna Tbk (HMSP), didirikan pada tanggal 27 Maret 1905 dan memulai usahanya sebagai industri rumah tangga kecil di Surabaya pada tahun 1913. Kantor pusat HM Sampoerna Tbk terletak di Jl. Rungkut Industri Raya No.18, Surabaya, Jawa Timur 60293 - Indonesia. Kantor HMSP Jakarta berlokasi di Level 18 One Pacific Place Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. gen. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia. HM Sampoerna memiliki empat fasilitas produksi anak sungai (SKT) manual di Jawa Timur (Surabaya, Probolinggo dan Malang) dan dua fasilitas produksi anak sungai (SKM) di Jawa Timur, Sukorejo dan

Jawa Barat di Karawang. Sampoerna menjalin kerja sama dengan 38 mitra manufaktur rokok (MPS). Induk perusahaan HM Sampoerna Tbk adalah PT Philip Morris Indonesia (yang menguasai 92,50% saham HMSP), sedangkan induk perusahaan HM Sampoerna adalah Philip Morris International, Inc.

Menurut piagam perusahaan, ruang lingkup HMSP antara lain meliputi produksi, penjualan (termasuk pengangkutan/distribusi dan penyimpanan serta jasa pendukung lainnya) produk tembakau. Merek rokok HM Sampoerna Tbk antara lain: Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, Sampoerna A dan distribusi Marlboro. Pada tahun 1990, HMSP mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Initial Public Offering (IPO) sebanyak 27.000.000 saham HMSP dengan nilai nominal Rp. 1.000 per saham dengan harga permintaan Rp. 12.600 per saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

#### 10. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan pada tanggal 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009. ), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. gen. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 - Indonesia. Pabrik, anak perusahaan dan cabang perusahaan berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi; dan luar negeri: Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria, dan Ghana. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (28

Februari 2022): Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan tingkat kepemilikan 80,53%. \

Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk berkedudukan di Amerika Serikat. Tuan Anthoni Salim memiliki saham dalam kendali tidak langsung dari First Pacific Co., Ltd. Merek-merek yang dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk antara lain: mie instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie dan Mi Telur Ayam Cap 3), produk susu (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchidee Butter) makanan (Promina) , Sun, Govit dan Gowell) dan minuman (Ichi Ocha, Club dan Fruitamin). Pada tanggal 24 September 2010, ICBP menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 1.166.191.000 saham ICBP dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga permintaan Rp 5.395 per saham. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Oktober 2010.

#### 11. PT Inti Agri Resources Tbk ("IIKP")

PT Inti Agri Resources Tbk ("IIKP") didirikan pada tahun 1999 untuk perdagangan plastik dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo Tbk. Pada tanggal 14 Oktober 2002, perseroan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Dalam perkembangannya, perusahaan melihat peluang yang besar dalam industri ikan hias, khususnya *Scleropages formosus*, sehingga pada bulan Maret 2005, perusahaan mengubah bisnisnya untuk fokus pada industri ikan Arwana Super Red dan substitusinya. nama PT Inti Kapuas Arwana Tbk. Dalam menjalankan bisnis Arwana Super Red, IIKP

memulai dengan mengambil alih peternakan arwana tradisional di Pontianak serta membeli lahan yang telah diubah menjadi kolam baru dan modern.

Seluruh kegiatan penangkaran dilakukan bersama anak perusahaan PT Inti Kapuas International dan PT Bahari Istana Alkausar. IIKP, salah satu perusahaan budidaya dan perdagangan arowana super red terbesar di Indonesia, memiliki merek sendiri ShelookRED. Pada tahun 2008, perusahaan berganti nama menjadi PT Inti Agri Resources Tbk sejalan dengan rencana ekspansi bisnis.

#### 12. PT Indo Farma Tbk

PT Indonesia Farma Tbk disingkat Indofarma Tbk (INAF) didirikan tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik Indofarma Tbk terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530 – Indonesia. Pada awalnya, INAF merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20 tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perseroan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan (Persero). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofarma Tbk (30-Apr-2022),

yaitu: PT Bio Farma (Persero) (80,664%) dan PT Asabri (Persero) – DAPEN TNI (7,342%). Pemegang saham pengendali Indofarma Tbk adalah PT Bio Farma (Persero) (80,664%) di saham Seri B dan Pemerintah Negara Republik Indonesia memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAF adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas. Produk yang dihasilkan Indofarma, yaitu Obat Generik Bermerek (OGB), Over The Counter (OTC) & Makanan, Obat Keras Bermerek (Ethical Branded), Alat Kesehatan, Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga dan Non-Alat Kesehatan. Selain itu, Indofarma juga menyediakan jasa Toll In Manufacturing yaitu proses produksi obat dengan menggunakan fasilitas produksi Perseroan berdasarkan permintaan produksi dari perusahaan lain.

Pada tanggal 30 Maret 2001, INAF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 596.875.000 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2001. INAF telah melaksanakan Kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 September 2011 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No.51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-

Reorganisasi” yang menghasilkan penghapusan defisit sebesar Rp57.661.903.925 dan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset bersih sebesar Rp 260.955.748.932 yang terdiri dari aset tetap sebesar Rp252.089.087.407 dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sebesar Rp8.866.661.523.

### 13. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. gen. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sementara itu, pabrik dan perkebunan, anak perusahaan dan cabang Indofood meliputi pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan wilayah luar negeri termasuk Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana berlokasi di banyak tempat . Bidang kegiatan INDF adalah industri makanan, pemanis, minuman, kemasan, minyak goreng, penggilingan bibit gandum, produksi karung tepung, perdagangan, transportasi, perdagangan pertanian dan jasa, sesuai dengan piagam perusahaan.

Indofood dan afiliasinya memiliki produk-produk bermerek ternama, antara lain mie instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Indomie Cup, Sarimi Kaca dan Mi Telur Ayam Cap 3), produk dari susu (Indomilk, Cap). Enaak, Tiga Sapi, Indomilk To Go, Milquat, Orchid Butter dan Indofood Ice Cream); makanan ringan (Chitato, Chitato Lite, Qtela, MaXcorn, Chiki dan JetZ); penyedap makanan (Indofood Sambal,

Indofood Bumbu Spesial, Indofood Racik dan Indofood Kecap Manis); makanan bernutrisi dan khusus (Promina, SUN, Govit dan Gowell), minuman (Ichi Ocha, Club, Fruitamin Cocobit dan Indofood Freiss); tepung dan pasta (chakra ganda, segitiga hijau, kunci hijau, lencana merah, Taj Mahal dan La Fonte); minyak goreng dan mentega (Bimimo, Bimoli Spesial, Delima, Happy Soy Oil, Palmia, Palmia Butter Margarine, Palmia Cooking Margarine dan Amanda). Saat ini Perseroan juga memiliki entitas anak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI): Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Pada tahun 1994, INDF mendapat pernyataan sah dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 21.000.000 saham INDF dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 6.200,- per saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

#### 14. PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI)

PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI) didirikan pada tanggal 11 Januari 1974 dan memulai usaha komersial pada tahun 1974. Kantor terdaftar KICI Jalan Raya Rungkut No. Terletak di 15-17, Surabaya 60293 - Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih Kedaung Indah Can Tbk adalah PT Kedawung Subur (Pengendali) (43,62%), DK Lim & Sons Investment Pte. Perseroan Terbatas (Pengendali) (31,40%) dan UOB KayHian Pte Ltd (8,04%).

Menurut piagam perusahaan, bidang kegiatan KICI meliputi pembuatan peralatan dapur dan produk logam sejenis, makanan kaleng

dan produk sejenis. Produk KICI adalah barang-barang rumah tangga berenamel dan kaleng untuk kemasan (biskuit, adonan, dll.). Pada tanggal 7 Oktober 1993, KICI menerima pernyataan resmi dari Bapepam-LK untuk memulai Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 10.000.000 saham KICI dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga permintaan Rp 2.600 per saham. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Oktober 1993.

#### 15. PT Langgeng Makmur Industri Tbk

Langgeng Makmur Industri Tbk (dahulu PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd) (LMPI) didirikan pada tanggal 30 November 1972 sebagai PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd. didirikan dengan nama Langgeng Makmur Industri Tbk Kantor Pusat berlokasi di Jalan Letjen Sutoyo No 256, Waru - Sidoarjo 61256, Jawa Timur - Indonesia, pabrik berlokasi di Waru - Jawa Timur, Trosobo - Jawa Timur dan Tangerang - Banten. Pemegang Saham 5% atau lebih Langgeng Makmur Industri Tbk (31 Januari 2023): Hidayat Alim (Pengendali) (38,24%), Pangestu Alim (30.036), PT Langgeng Bahagia (Pengendali) (17,78%) dan Direksi DJKN, Umum Penatausahaan Barang Milik Negara, Kementerian Keuangan (5,741%).

Sesuai piagam perusahaan, bidang kegiatan LMPI adalah di bidang industri pengolahan, perdagangan besar dan perdagangan. Bisnis inti LMPI adalah memproduksi perabot rumah tangga plastik dan aluminium, panci dan wajan aluminium anti lengket, peralatan dapur dan peralatan makan dari logam, pipa polivinil klorida (PVC) dan produk terkait lainnya. Merek dagang yang dimiliki oleh LMPI yaitu merek dagang

"Global Eagle" untuk peralatan dapur aluminium, peralatan rumah tangga plastik dan tas; "MakCook" untuk peralatan masak aluminium dengan permukaan anti lengket; "Umur panjang" untuk pipa, fitting, dan profil PVC.

Pada tahun 1994, LMPI menerima pernyataan resmi dari Bapepam-LK untuk memulai penawaran umum perdana (IPO) sebanyak 18.000.000 saham LMPI dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 3.000 per saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

#### 16. PT Martina Berto Tbk

Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan pada tanggal 1 Juni 1977 dan telah beroperasi sejak Desember 1981. Kantor pusat Martina Berto Tbk berlokasi di Jl. Pulo Kambing II No.1, Kawasan Industri Pulogadung (JIEP), Jakarta Timur, DKI Jakarta 13930 - Indonesia. Pemegang saham yang memegang 5% atau lebih Martina Berto Tbk (28 Februari 2023): PT Marthana Megahayu Inti dengan tingkat kepemilikan 66,82%. Pemilik manfaat akhir dan pihak pengendali Martina Berto Tbk adalah Kilala Tilaar dan Ratna Handana.

Menurut piagam perusahaan, bidang kegiatan perusahaan terutama adalah produksi dan perdagangan obat-obatan dan kosmetik. Merek-merek berikut digunakan dalam produk Martina Bento: Sariayu Martha Tilaar, Dewi Sri SPA, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar, Professional Artist Cosmetics (PAC) Martha Tilaar, Belia Martha Tilaar, Rudy Hadisuwarno Cosmetics, Mirabella dan Cempaka. Saat ini Martha Berto juga memiliki 29 Gerai Martha Tilaar (dahulu Puri

Ayu). Pada tanggal 30 Desember 2010, MBTO menerima pernyataan sah dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana atas 355.000.000 saham MBTO dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga permintaan Rp. 740. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2011.

#### 17. PT Merck Tbk

PT Merck Tbk (sebelumnya PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970 dan memulai bisnis pada tahun 1974. Merck berkantor pusat di Jl. TB Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760, DKI Jakarta - Indonesia. Pemegang saham yang memegang 5% atau lebih saham Merck Tbk (31 Maret 2023): Merck Holding GmbH, Jerman (Pengendali) (73,99%) dan Emedia Export Firm mbH, Jerman (12,66%). Pihak pengendali terakhir dan pemilik manfaat dari Merck Tbk adalah Belen Garijo, Kai Beckmann dan Matthias Heinzl. Menurut piagam perusahaan MERK, bidang kegiatannya adalah bidang farmasi dan komersial. Kegiatan usaha tambahan berupa jasa persewaan dan pengelolaan properti.

Bisnis inti Merck saat ini adalah menemukan, mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan obat resep farmakologis dan biologis inovatif untuk pengobatan penyakit seperti kolorektal, kepala dan leher, multiple sclerosis, infertilitas, gangguan hormon pertumbuhan, gangguan kardiovaskular, diabetes, dan tiroid. gangguan. seperti hipertiroidisme. dan hipotiroidisme. Divisi ini mencakup dua area bisnis: Cardiovascular, Metabolic and General Medicine (CMGM) dan Reproductive Medicine, Oncology, Neurodegenerative Diseases and Endocrinology (FONE).

Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK menerima pernyataan sah dari Bapepam-LK mengenai penawaran umum perdana (IPO) saham MERK dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga yang diminta adalah Rp 1.900 per saham. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

#### 18. PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

Sejarah panjang perusahaan dimulai dengan berdirinya N.V. Nederlandsch-Dische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1921. Tempat pembuatan bir pertama berada di Surabaya dan secara resmi beroperasi secara komersial pada tanggal 21 November 1931. Pada tahun 1936, kantor pusat perusahaan dipindahkan dari Medan ke Surabaya dan Heineken menjadi pemegang saham terbesar perusahaan dan berganti nama menjadi N.V. Nederlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschppij dari Heineken. Kemudian pada tahun 1951 perusahaan berganti nama menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V.

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan yang semakin besar, brewery kedua dibangun di Tangerang. Pada tahun yang sama, perusahaan berganti nama menjadi PT Perusahaan Beer Indonesia. Tempat pembuatan bir kedua ini mulai beroperasi pada tahun 1973. Pada tanggal 1 Januari 1981, diambil alih PT Brasserie de l'Indonesia, perusahaan pembuatan bir dan minuman di Medan. Untuk mencerminkan peningkatan kegiatan bisnis dan pembelian, nama perusahaan adalah PT Multi Bintang Indonesia sejak 2 September 1981, setelah kantor pusat dipindahkan ke Jakarta. Perseroan juga mencatatkan sahamnya di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2014, Multi Bintang sekali lagi mencapai tonggak sejarah lainnya dengan membangun fasilitas produksi baru yang canggih untuk produksi minuman di Sampangagung, Jawa Timur. Dengan investasi Rp 210 miliar, fasilitas produksi ini dibangun hanya dalam waktu 9 bulan dan resmi beroperasi pada Agustus 2014.

Dengan sejarah yang panjang di Indonesia, perusahaan ini identik dengan salah satu produk andalannya yaitu Beer Bintang, brand ikonik yang dikenal luas di Indonesia. Multi Bintang juga memproduksi dan memasarkan merek bir premium internasional Heineken®; Alkohol 0,0%, minuman ringan Bintang Zero dan Bintang Radler 0,0%; dan inovasi terbaru, Bintang Radler, kombinasi ganda menyegarkan yang unik dari bir Bintang dan limun alami, kini tersedia dalam varian lain, Bintang Radler Orange dengan jus jeruk alami; minuman ringan, Fayrouz; minuman Pasir Hijau; dan Strongbow, merek cider nomor satu di dunia.

#### 19. PT Mustika Ratu Tbk.

Mustika Ratu Tbk (MRAT) didirikan pada tanggal 14 Maret 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Kantor pusat MRAT berlokasi di Graha Mustika Ratu, Lantai Penthouse, Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan 12870 - Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bogor KM. 26.4 Ciracas, Jakarta Timur 13740. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih Mustika Ratu Tbk: PT Mustika Ratu Investama (Pengendali) (71,26%) dan Mellon S/A Investors Pacific International, Jakarta (8,91) %

Sesuai piagam perusahaan, bidang kegiatan MRAT adalah memproduksi, memperdagangkan dan mendistribusikan obat-obatan pria,

kosmetik tradisional, minuman kesehatan, perawatan kecantikan dan kegiatan usaha terkait. Brand-brand yang dimiliki MRAT antara lain: Mustika Ratu, Mustika Puteri, Basque, Biocell, Moor's, Ratu Mas, Taman Sari Royal Heritage Spa. Pada tanggal 28 Juni 1995, MRAT menerima pernyataan sah dari Bapepam-LK mengenai penawaran umum perdana (IPO) 27.000.000 saham MRAT dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran Rp2.600 per saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juli 1995.

#### 20. PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah "Top Five Best Managed Companies in Indonesia" dari Asia Money, "Top 100 Exporter Companies in Indonesia" dari majalah Swa, "Top 100 public listed companies" dari majalah Investor Indonesia, "Best Manufacturer of Halal Products" dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, "Indonesia's Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer

Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

#### 21. PT Phapros Tbk

Phapros Tbk (PEHA) didirikan pada tanggal 21 Juni 1954 dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries disingkat NV Phapros dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1957. Kantor pusat Phapros Tbk beralamat di Lantai 17 Menara Rajawali, Jl. Dr Idea Anak Agung Gde Agung, Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950 - Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% Phapros Tbk atau lebih (25 Mei 2022): Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEP) (56,77%) dan Masrizal A. Syarief (9,35%). Bidang kegiatan PEHA adalah mengimpor, mengeksport, mewakili dan memperdagangkan segala jenis barang termasuk obat-obatan, bahan medis, peralatan, produk medis dan obat-obatan sesuai dengan piagam perusahaan. Perusahaan yang bergerak di bidang obat hewan, kosmetik, makanan dan minuman serta sarana kesehatan lainnya.

Saat ini, bidang kegiatan utama PEHA adalah industri kimia dan produk kimia; industri farmasi (bahan kimia dan obat tradisional); Industri karet (khusus produk karet dan plastik untuk industri farmasi); alat kesehatan) dan industri kimia; industri kaca, tanah liat/keramik, terutama untuk industri farmasi; alat ukur industri dan alat ukur khusus untuk industri farmasi; elektroterapi khusus untuk industri peralatan radiasi elektro-medis medis dan industri farmasi; industri peralatan, instrumen medis dan gigi; grosir farmasi; Grosir bahan kimia dan barang; Grosir peralatan fotografi dan produk optik, eceran bahan kimia, obat-obatan dan peralatan medis, analisis dan pengujian teknis, terutama untuk

industri farmasi, kimia dan kimia; kegiatan kedokteran hewan; kegiatan kesehatan manusia; industri makanan, minuman, kosmetik; Sektor kaca, khususnya industri makanan, minuman dan kosmetik; Grosir makanan, minuman, kosmetik dan produk terkait; dan penjualan eceran makanan, minuman, kosmetik dan produk terkait.

Pada tanggal 19 Desember 2000, PEHA menerima pernyataan yang sah dari Bapepam-LK sebagai perusahaan tertutup dan swasta. Pada 26 Desember 2018, sebanyak 840.000.000 saham biasa telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai nominal Rp100 dan harga jual Rp1.198 per saham.

## 22. Pyridam Farma Tbk

Pyridam Farma Tbk. Kuningan, Karet, Jakarta Selatan 12920 - Indonesia dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Pemegang saham yang memegang 5% atau lebih adalah: Rejuve Global Investment Pte. Ltd (40,48%), PT Aldiracita Sekuritas (13,35%), PT Mirae Asset (8,27%), DBS Bank Ltd SG-PB (7,48%) dan PT Global Investment (5,50%). Pemegang hak cipta terakhir: Lee Ee Ling.

Menurut ketentuan asosiasi perusahaan, bisnis PYFA meliputi industri sabun dan produk pembersih rumah tangga, industri kosmetik termasuk pasta gigi, industri farmasi, industri farmasi manusia, dan industri farmasi, obat hewan, industri tradisional dan obat-obatan. Produk industri, industri alat, gelas laboratorium, grosir obat-obatan dan alat kesehatan, grosir alat laboratorium, obat-obatan dan alat kesehatan, grosir obat-obatan, grosir obat-obatan penelitian tradisional, grosir kosmetik dan jasa pengujian. Saat ini, kegiatan utama PYFA adalah

produksi, pengembangan dan/atau penjualan obat-obatan, alat kesehatan dan kosmetik.

Pada tanggal 27 September 2001, PYFA menerima dari Bapepam-LK penawaran umum yang sah (IPO) 120.000.000 saham PYFA dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp105 per saham. Mengerjakan. . dan dengan Waran Seri I sampai dengan 60.000.000. Saham dan waran Seri I telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.

#### 24. PT Bentoel Internasional Investama Tbk

PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) didirikan pada tanggal 19 Januari 1979 dengan nama PT Rimba Niaga Idola dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 (perdagangan industri bambu dan rotan). Kantor pusat RMBA berlokasi di Plaza Bapindo, Jl. gen. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190 dan pabrik berlokasi di Malang, Jawa Timur - Indonesia. Pemegang saham yang memegang 5% atau lebih saham Bentoel termasuk British American Tobacco (PCA 2009) Limited (92,48%) dan UBS AG London - Asia Equity A/C (7,29%). Perusahaan induk langsung Bentoel adalah British American Tobacco (2009 PCA) Ltd, sedangkan perusahaan induk terakhir Bentoel adalah British American Tobacco plc. berbasis di Inggris.

Berdasarkan piagam, bisnis RMBA adalah perdagangan, industri, dan layanan umum, kecuali layanan hukum dan pajak. Saat ini, bisnis utama Bentoel adalah memproduksi dan menjual berbagai produk tembakau seperti rokok kretek kemasan mesin, rokok kretek kemasan tangan dan rokok putih dengan merek lokal seperti: Club Mild, Neo Mild,

Tali Jagat, Bintang Buana, Sejati. Hal yang sama berlaku untuk merek lain seperti Star Mild dan Uno Mild. global seperti Dunhill, Lucky Strike dan Pall Mall. Pada tahun 1990, RMBA mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK mengenai penawaran umum perdana (IPO) 1.000.000 saham RMBA dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 3.380 per saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 1990.

Pada tahun 2000, RMBA mengadakan IPO I terbatas dengan hak prioritas ("HMETD") dimana setiap pemegang saham yang memegang 2 saham lama memiliki 8 hak prioritas. hak untuk membeli sejumlah 53.200.000 saham. Ke-8 hak prioritas tersebut melekat pada 17 hak pembelian saham (HMHMS), dengan jumlah keseluruhan 113.050.000 saham.

25. PT. Saham Nippon Indosari Corporindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan pada tanggal 8 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan memulai usahanya pada tahun 1996. Kantor pusat ROTI dan salah satu pabriknya didirikan berlokasi di MM Industrial Park 2100, Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat - Indonesia. Telp: (62-21) 8998-3876, 8984-4953 (av), Fax: (62-21) 8984-4955. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih Nippon Indosari Corpindo Tbk: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Demeter Indo Investment Pte. Perseroan Terbatas (18,05%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Setelah merger, bisnis ROTI adalah memproduksi, menjual, dan mendistribusikan semua jenis roti dan minuman, serta minuman ringan, termasuk namun tidak terbatas pada roti, roti putih, dll., sandwich, dan jenis roti lainnya. termasuk namun tidak terbatas pada jus, minuman ringan yang terbuat dari susu dan minuman lainnya. Saat ini, bidang kegiatan utama ROTI adalah memproduksi, memperdagangkan dan mendistribusikan semua jenis roti (roti tawar, roti manis, roti phyllo, kue bolu dan remah roti) dengan merek "Sari Roti".

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI menerima pernyataan sah dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 151.854.000 saham ROTI dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga permintaan Rp 1.250 per saham. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

26. PT. Sekar Bumi Tbk

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan pada tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kampus utama SKBM Plaza Asia, lantai 2, Jl. gen. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 - Indonesia dan pabrik Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru terletak di Sidoarjo dan Bone and Mare berada di tambak di Sulawesi. Telp: (62-21) 5140-1122 (av), Faks: (62-21) 5140-1212. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih Sekar Bumi Tbk: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (Pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,6%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investments (6,89%) dan BNI Corporate Credit Relief & Settlement (6,14%). Menurut piagam SKBM, bidang kegiatannya adalah di bidang

pengolahan hasil laut dan rumah tangga, perdagangan hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, rantai Makanan Nilai Tambah Beku (Udang, Ikan, Gurita dan lainnya) dan Makanan Olahan Beku (Dim Sum, Udang Dilapisi Roti, Bakso Seafood, Sosis) dan masih banyak lainnya). Selain itu, Sekar Bumi juga memproduksi pakan ikan, udang, kacang mete dan produk kacang lainnya melalui anak perusahaannya.

Produk Sekar Bumi dijual dengan banyak merek seperti SKB, Bumifood dan Mitraku. Pada tanggal 18 September 1995, SKBM menerima pernyataan sah dari Bapepam-LK tentang penawaran umum perdana (IPO) saham SKBM. Saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Januari 1993. Kemudian pada tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dibatalkan pencatatannya dari Bursa Efek Jakarta (sekarang). PT Bursa Efek Indonesia/BEI). Pada tanggal 24 September 2012, SKBM mendapat persetujuan dari PT Bursa Eek Indonesia untuk mencatatkan efeknya, efektif pada tanggal 28 September 2012.

#### 27. PT. Sekar Laut Tbk

PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan pada tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Kamar 707, Jln. gen. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Cabang Jalan Raya Darmo No. 23-25 berada di Surabaya dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Pemegang saham 5% atau lebih dari Sekar Laut Tbk meliputi: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari

(Pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%) , Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) dan QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Sesuai piagam perusahaan SKLT, bidang kegiatan perusahaan adalah produksi kerupuk, kecap, saus pedas, bumbu dan makanan ringan serta penjualan produknya di dalam dan luar negeri. Produknya dipasarkan dengan merek dagang FINNA. Pada tahun 1993, SKLT mendapat surat pernyataan sah dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) saham SKLT dengan nilai nominal Rp 6.000.000. 1.000 per saham dengan harga permintaan Rp. 4.300 per saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 September 1993.

#### 28. PT. Siantar Top Tbk

PT. Siantar Top Tbk (STTP) didirikan pada tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Website utama Siantar Top terletak di Jl. Sawah No. 21-23 Waru dengan pabrik di Sidoarjo, Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Pemegang saham Siantar Top Tbk yang memegang 5% atau lebih adalah PT Shindo Tiara Tunggal dengan kepemilikan 56,76%.

Menurut ketentuan asosiasi perusahaan, usaha Siantar Top terutama dalam industri makanan ringan, terutama mie (termasuk mie makanan ringan, Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (Kerupuk , misalnya, dan manisan (makanan penutup dengan berbagai rasa seperti Susu DR, Gal, Mangga, Era Cool,

dll.) mengoperasikan bisnis percetakan melalui anak perusahaannya (PT Siantar Megah Jaya). Pada tanggal 25 November 1996, STTP menerima surat keterangan sah dari BAPEPAM-LK mengenai penawaran umum perdana (IPO) 27.000.000 saham STTP dengan nilai nominal Rp. Harga yang diminta adalah 1.000 dan Rp per saham. 2.200 per saham. membagikan. Saham ini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

#### 29. PT Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan pada tanggal 5 November 1969 sebagai PT Tancho Indonesia dan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat Mandom Indonesia Tbk adalah Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, Lt. 7, jl. gen. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220 - Indonesia, dengan pabrik di MM Industrial Park 2100, Cibitung - Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham di Mandom Indonesia Tbk (31 Maret 2022): Mandom Corporation, Jepang (64,72%) dan PT Asia Jaya Paramita (11,37%).

Pemilik manfaat akhir dari Mandom Indonesia Tbk adalah Motonobu Nishimura. Menurut piagam perusahaan, bidang kegiatan TCID adalah memproduksi dan memperdagangkan kosmetik, wewangian, produk pembersih dan kemasan plastik, termasuk bahan produksi, mesin dan peralatan produksi, dan bidang kegiatan pendukungnya adalah impor sediaan kosmetik dan wewangian. , agen pembersih. .

Merek utama TCID adalah Gatsby, Pixy dan Pucelle. Mandom juga memproduksi berbagai produk dengan merek Lucido-L, Mandom,

Tancho, Johnny Andrian, Spalding, Glazelle, Color Comm, Fresh n Fresh, Lovillea, Style up, Miratone. Pada tanggal 28 Agustus 1993, TCID menerima penawaran umum efektif (IPO) sebanyak 4.400.000 saham TCID dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 7.350 per saham suara dari BAPEPAM-LK. membagikan. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 September 1993.

### 30. PT Tempo Scan Pacific Tbk

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan pada tanggal 20 Mei 1970 di Indonesia sebagai PT Scanchemie dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Kantor terdaftar Tempo Scan Pacific Tbk adalah di Tempo Scan Tower, 16 H.R. Rasuna mengatikan Kav. 3-4, Jakarta 12950 - Indonesia, pabrik berlokasi di Cikarang - Jawa Barat. Pemegang saham yang memegang 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk (15 Juni 2022) adalah PT Bogamulia Nagadi (perusahaan induk) yang memegang 83,07% saham. Beneficial Owner terakhir dari Tempo Scan Pacific Tbk adalah Bapak Handoyo Selamet Muljadi.

Menurut piagam perusahaan, bidang kegiatan TSPC adalah bisnis farmasi. Saat ini, bisnis TSPC adalah sirkulasi dan distribusi produk farmasi (medis), konsumen dan kosmetik. Jaringan bisnis Tempo Scan terdiri dari 46 cabang dan 173 point of sale + 6 DC (Distribution Center) + 2 ECFS (E-commerce and Cosmetic Finishing Services) 219 lokasi yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk Tempo Scan yang terkenal, antara lain produk kesehatan (Bodrex, Oskadon, NEO rheumacyl, Brodrexin, Contrexyn, Contrex, Oskadryl, Neodulax, Hemaviton, Ipi Vitamin, Vidoran,

Polaris, Vitonal, Neo Hormoviton, Wybert Herbal dan Herbalax); Barang konsumsi dan kosmetik (Marina, My Baby, My Baby Kids, Pure Baby, Total Care, Antibacterial S.O.S, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey, dan Revlon).

Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk memulai Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 17.500.000 saham TSPC dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 8.250 per saham. . Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

#### 31. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk didirikan pada tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat - Indonesia. Telp: (62-22) 8670-0700 (av), Faks: (62-22) 8670-0777. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk: Tuan Sabana Prawirawidjaja (31,79%), PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%) dan PT Indolife Pensiortana (14,98%).

Menurut ketentuan asosiasi perusahaan, bidang usaha Ultrajaya adalah perdagangan dan industri makanan dan minuman. Dalam industri minuman, Ultrajaya memproduksi berbagai macam minuman seperti susu cair, jus buah, teh, minuman tradisional dan minuman sehat, yang diproses dengan menggunakan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam box steril. Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah tropis di industri makanan. Ultrajaya

menjual produknya melalui penjualan langsung melalui pasar modern (modern commerce). Penjualan langsung dilakukan ke toko, P&D, kios dan pasar tradisional lainnya dengan armada kendaraan kami sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor di kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke berbagai negara. Merek utama produk Ultrajaya adalah: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Hi Cal Rendah Lemak), teh (Teh Kaleng dan Teh Bunga), minuman sehat dan lain-lain (Sari Asam). , Sari Kacang Ijo dan Coco Minuman Pandan), susu bubuk (dibuat untuk PT Sanghiang Perkasa, anak perusahaan Morinaga, Kalbe Farma Tbk (KLBF), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah (Ultra) dan kontrak dengan Unilever Tbk (UNVR) dari Indonesia Buavita dan Go) Produksi dan pengemasan Minuman UHT dengan merek Go.

Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ diberi kuasa oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menawarkan 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk penawaran umum saham ULTJ (IPO). Yang harus dilakukan adalah mulai dari Rp 7.500. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

### 32. PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabriken N.V. Kantor pusat Unilever di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, Banten 15345 - Indonesia. Pabrik Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-

16, Jalan Jababeka XI Blok L No. Industri Rungkut IV no. 5-11, Rungkut Industrial Park, Surabaya, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih Unilever Indonesia Tbk (28 Februari 2022): Unilever Indonesia Holding B.V. memiliki 84,99% kepemilikan sedangkan perusahaan saham gabungan terakhir Unilever PLC, berkantor pusat di Unilever House, 100 Victoria Embankment, London EC4Y 0DY, UK. Berdasarkan ketentuan asosiasi, bisnis UNVR adalah memproduksi, memasarkan dan mendistribusikan barang-barang konsumen termasuk sabun, deterjen, margarin, produk susu, es krim, kosmetik, minuman yang terbuat dari teh dan jus buah.

Merek-merek yang dimiliki oleh Unilever Indonesia: Axe, Bango, Buavita, Cif, Citra, Clear, Clear Men, Close Up, Cornetto, Dove, Feast, Glow & Lovely, Hellmann's, Jawara, Knorr, Lifebuoy, Lipton, Love Beauty & Planet, Lux, Magnum, Molto, Paddle Pop, Pepsodent, Pond's, Pond's Men, Populaire, Rexona, Rinso, Royco, SariWangi, Seru, Simple, St. Ives, Suave, Sunlight, Sunsilk, Superpell, TRESemmé, Tukang Daging Vegetarian, Unilever Professional, Vaseline Men, Viennetta, Vixal, Wall's, Wipol dan Zwitsal.

Pada tanggal 16 November 1982, UNVR menerima keterangan yang sah dari BAPEPAM mengenai Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 9.200.000 saham UNVR dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga yang diminta Rp 3.175 per saham. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

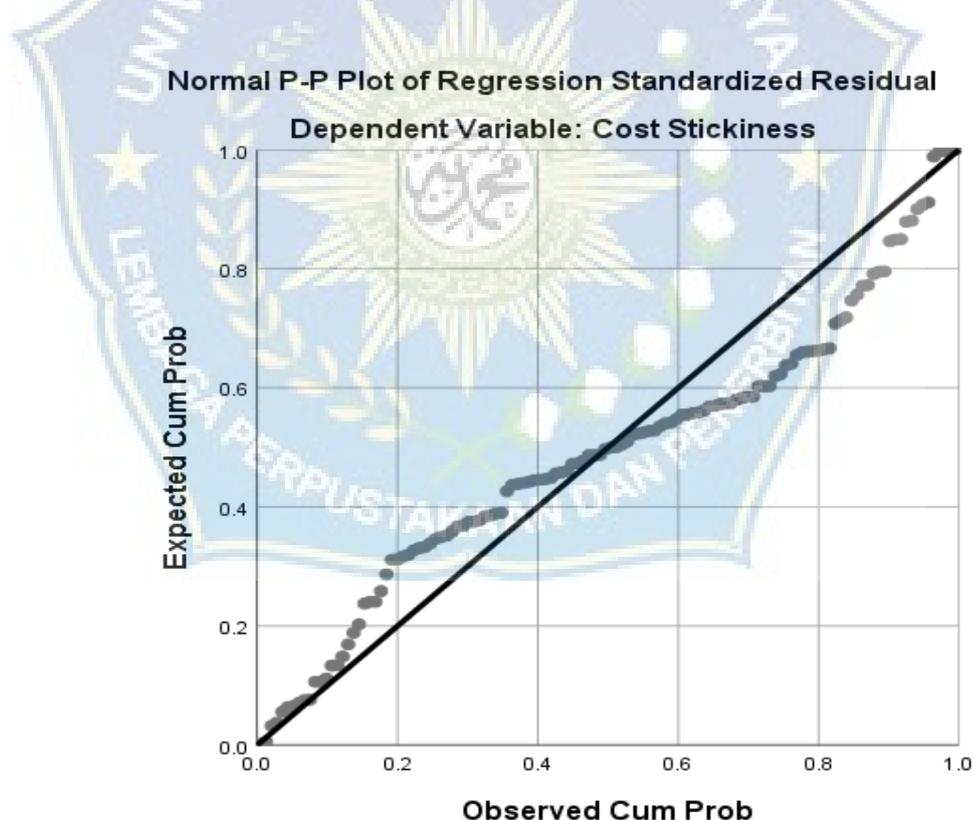
## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asusmsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji asumsi klasik normalitas pada penelitian ini menggunakan metode uji Analisis grafik *Normal Probability Plot (P-P Plot)*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan grafik diatas (Gambar 4.1) dapat disimpulkan bahwa data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis atau grafik

histogramnya. Meskipun data sedikit keluar garis maka dan kemudian mengikuti kembali garis diagonalnya, data observasi penelitian ini dikatakan distribusi normal.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2012). Berikut hasil uji normalitas data dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS:

**Tabel 4.1 : Hasil Uji Normalitas metode *Kolmogorov-Smirnov***

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.29614658
Most Extreme Differences	Absolute	0.129
	Positive	0.126
	Negative	-0.129
Test Statistic		0.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

Sumber : Laporan Keuangan Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, nilai statistik untuk uji normalitas yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data bterdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji asumsi klasik multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Uji asumsi klasik multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF*.

- 1) Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *Tolerance*:
  - a) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
  - b) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*)
  - a) Jika nilai *VIF* < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
  - b) Jika nilai *VIF* > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

★ Hasil dari uji heteroskedastisitas ( hasil uji data terlampir ) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2 : Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CIR	1,00	1,00

Sumber : Laporan Keuangan Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa hasil nilai *VIF* 1,00 lebih kecil dari 10,00 ( $1,00 < 10,00$ ) dan nilai *tolerance* 1,00 lebih besar dari 0,1 ( $1,00 > 0,1$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel

#### d. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, Uji asumsi klasik autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Hasil dari uji autokorelasi ( hasil uji data terlampir ) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3 : Hasil Uji Asumsi Klasik Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,847

Sumber: Laporan Keuangan Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Durbin-Watson (D-W)* sebesar 1,847. Seperti yang telah dijelaskan bahwa jika nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

#### 2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode pengumpulan atau penyajian data untuk memberikan informasi yang berguna. Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif berdasarkan hasil perhitungan masing-masing variabel *Asset Intensity / Capital Intensity Ratio (CIR)* (X), dan *Cost Stickiness* (Y). Sampel penelitian meliputi 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2019-2022. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 : Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CIR	128	0.19	37.96	2.4449	5.34646
Cost Stickiness	128	0.14	2.35	1.0256	0.26882

Sumber : Laporan Keuangan Diolah SPSS (2023)

a. *Asset Intensity / Capital Intensity Ratio (CIR)*

Tabel di atas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap variabel CIR, dengan jumlah sampel sebanyak 128 (32 Perusahaan, dengan 4 tahun pengamatan) =  $32 \times 4 = 128$ , nilai CIR minimum (paling rendah) sebesar 0,19, nilai maksimum (paling tinggi) adalah 37,96 dengan rata-rata (mean) sebesar 2,4449 dan standar deviasi sebesar 5,34646. Nilai mean yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi berarti sebaran data dalam penelitian bervariasi.

b. *Cost Stickiness*

Dalam penelitian ini *Cost Stickiness* diukur dengan menggunakan perubahan biaya penjualan, administrasi dan umum (SG&A) dikarenakan biaya tersebut mengungkap sebagian besar biaya operasional perusahaan dan memungkinkan bersifat lengket (*sticky*). Tabel di atas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap variabel *Cost Stickiness*, dengan jumlah sampel sebanyak 128 (32 Perusahaan, dengan 4 tahun pengamatan) =  $32 \times 4 = 128$ , nilai *Cost Stickiness* minimum (paling rendah) sebesar 0,14, nilai maksimum (paling tinggi) adalah 2,35 dengan rata-rata (mean) sebesar 1,0256 dan standar deviasi

sebesar 0,26882. Nilai mean yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi berarti sebaran data dalam penelitian bervariasi.

### 3. Uji Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis linier sederhana dan analisis data untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pada penelitian ini model regresi yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.5 : Hasil Uji Analisis Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	<b>1.049</b>	0.026		40.713	0.000
	CIR	<b>0.010</b>	0.004	0.191	2.181	0.031

Sumber : Laporan Keuangan Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Hasil persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (*Constant*) sebesar 1,049 merupakan keadaan saat variabel *Cost Stickiness* belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel CIR (X), dengan kata lain jika variabel CIR (X) tidak ada atau sama dengan nol maka variabel *Cost Stickiness* (Y) tetap ada sebesar 1,049.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,010 menunjukkan bahwa CIR (X) mempunyai hubungan yang positif terhadap *Cost Stickiness* (Y),

yang berarti bahwa apabila variabel CIR (X) naik sebesar 1 persen variabel *Cost Stickiness* (Y) ikut naik sebesar 0,010.

### 3. Uji signifikan (Uji – t)

Tujuan uji-t adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu variabel independen secara individual dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Uji-t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai t signifikan setiap variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

**Tabel 4.6 : Hasil Uji Signifikan (Uji-t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.049	0.026		40.713	<b>0.000</b>
	CIR	0.010	0.004	0.191	2.181	<b>0.031</b>

Sumber : Laporan Keuangan Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig*) dari CIR (X) sebesar 0,031 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, ( $0,031 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CIR (X) memiliki kontribusi terhadap variabel *Cost Stickiness* (Y). dengan kata lain bahwa CIR berpengaruh signifikan terhadap *Cost Stickiness*, sehingga dapat disimpulkan hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig*) dari CIR (X) sebesar 0,031 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, ( $0,031 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CIR (X) memiliki kontribusi terhadap variabel *Cost Stickiness* (Y). dengan kata lain bahwa CIR berpengaruh signifikan terhadap *Cost Stickiness*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa indikasi CIR berhubungan dengan cost stickiness. Dalam hal ini, ketika permintaan perusahaan meningkat, perusahaan menginvestasikan asetnya untuk meningkatkan penjualannya. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat memenuhi permintaan sesuai target dan meningkatkan penjualan perusahaan.

Menurut teori keagenan, manajemen memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kewajiban yang telah ditetapkan oleh pemilik perusahaan. Menurut teori penyesuaian atau *adjustment cost theory*, ketika perusahaan mengalami guncangan, perusahaan tidak dapat langsung mengubah faktor produksi tanpa penyesuaian biaya, dalam hal ini biaya penjualan, administrasi dan umum (SG&A). Manajemen memperhatikan penyesuaian biaya karena adanya fluktuasi penjualan, Keputusan manajemen ini merupakan keputusan yang disengaja agar perusahaan tidak kehilangan investasinya. Manajemen percaya bahwa penurunan dan kenaikan volume penjualan adalah sementara, manajer akan memutuskan untuk tetap mempertahankan sumber daya ketika volume penjualan mengalami penurunan atau mengalami kenaikan. Perusahaan tetap menanggung biaya sumber daya yang menganggur. Manajer lebih menaruh perhatian pada fluktuasi penjualan dalam menyesuaikan biaya selama

perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga tingkat tinggi rendahnya CIR tidak perlu disesuaikan dengan biaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Azmi & Januryanti, 2021), (Jazuli et al., 2020), dan (Rahmawati, 2018), ada pengaruh antara variabel intensitas aset terhadap variabel sticky cost. Intesitas aset berpengaruh terhadap sticky cost, ini menunjukkan semakin tinggi aset yang ada ketika volume penjualan mengalami peningkatan maka mudah saja bagi perusahaan untuk memproduksi barang dalam jumlah yang besar. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Nuridah, 2019) dan (Walid, 2021), baahwa Capital Intensity Ratio tidak berpengaruh terhadap Cost Stickiness.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CIR memiliki kontribusi terhadap *Cost Stickiness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). dengan kata lain bahwa CIR berpengaruh signifikan terhadap *Cost Stickiness*. pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kesimpulan ini dibuktikan dari hasil olah data bahwa nilai signifikansi (*Sig*) dari CIR (X) sebesar 0,031 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, ( $0,031 < 0,05$ ).

#### B. Saran

1. Manajer harus mampu mengendalikan *cost stickiness*, karena *cost stickiness* berdampak buruk bagi perusahaan, karena dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Selain itu karena adanya pengaruh asset intensity terhadap *cost stickiness* manajer harus mengambil keputusan yang tepat untuk menahan sumber daya ketika penjualan menurun dan melakukan penyesuaian terhadap biaya-biaya saat penjualan mengalami penurunan.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggantikan atau menambahkan variabel lain untuk melihat apakah adanya pengaruh lain yang dapat meningkatkan *cost stickiness*;
3. Diharapkan peneliti mengembangkan penelitian lainnya yang dilakukan dengan tidak hanya pada perusahaan manufaktur. dan menambah jumlah periode pengamatan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z., & Januryanti, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sticky Cost. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 274. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.219>
- Budiarta, I. K. (2016). Akuntansi Biaya Metode Tradisional dan Modern.
- Candra, P. (2017). Pengaruh *Asset Intensity* Dan *Employee Intensity* Terhadap *Sticky Cost* Pada Biaya Penjualan, Administrasi Dan Umum Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, 2(2), 303–313.
- Evelyn, E. (2019). Pengaruh Perubahan Penjualan, *Asset Intensity*, Profitability, Size, Dan Leverage Terhadap *Cost Stickiness*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 411. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1609>
- Hariyani, D. S. (2018). Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi. *Aditya Media Publishing*. Retrieved from [http://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03102\\_04\\_03\\_2019\\_01\\_17\\_07Buku Akuntansi Manajemen.pdf](http://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03102_04_03_2019_01_17_07Buku Akuntansi Manajemen.pdf)
- Indriana, E., Armeliza, D., & Sumiati, A. (2021). Pengaruh asset intensity, free cash flow, profitability, dan leverage terhadap cost stickiness. Retrieved from <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/14487>
- Jazuli, M. A., Maksum, A., & Rini, E. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cost Stickiness* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 205–222. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9917>
- Linggardjaja, I. K. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Cost Stickiness*: Suatu kajian pustaka. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 4(1), 52–65.
- Maresari, D. (2021). Analisis Perilaku *Sticky Cost* Pada Biaya Produksi Dan Biaya Nonproduksi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia, 6(3), 454–465.
- Nany, M., Lyna, L., & Haloho, E. (2022). Perilaku *Sticky Cost* Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(3), 236–248. <https://doi.org/10.33061/jeku.v21i3.6986>
- Nelmida, N., & Siregar, S. O. H. (2018). Pengaruh Perubahan Penjualan, *Capital Intensity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Cost Stickiness* dalam Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.35384/jemp.v2i1.62>

- Ningrum, D. A., & Noegroho, Y. A. K. (2021). Analisis perilaku sticky cost biaya penjualan , administrasi dan umum serta harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(1), 1519–1539.
- Nuridah, S. (2019). Analisis Perilaku Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cost Stickiness Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. Tesis, *SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA*. Jakarta.
- Rahmawati, D. (2018). Pengaruh *Capital Intensity, Risk, Concentration Ratio, Tax Ratio Dan Size* Terhadap *Cost Stickiness* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016. *Undergraduate thesis, UNIMED*.
- Restuti, M. D. (2023). Penghindaran Pajak , Karakteristik Dewan Komisaris dan Cost Stickiness Pendahuluan, X, 37–55.
- Safitri, D. P., & Kristianti, I. (2022). Analisis perilaku *Sticky Cost* biaya produksi pada perusahaan BUMN sektor manufaktur periode 2014-2020. *Owner*, 6(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.835>
- Santoso, V. H., & Rachmawati, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Remunerasi CEO Dan Modal Intelektual Terhadap Sticky Cost Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 346. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1892>
- Sidoarjo, M., & Dewi, S. R. (2019). [Akuntansi Biaya].
- Sinurat, M., Siahaan, A., Saribu, A. D., & Sihombing, H. (2021). Edisi revisi 2021.
- Sri Sunarni Sonu, M. Y. B. K. (2021). Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cost Stickiness* Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL,"* 12(2), 264–275.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Siti Nuridah. (2019). Analisis Perilaku Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cost Stickiness Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. Tesis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Walid, T. (2021). Cost Stickiness: Analysis and Determinants. Case Study of Saudi Companies. *Theoretical Economics Letters*, 11(02), 239–248. <https://doi.org/10.4236/tel.2021.112017>
- Yulia. (2021). Modul akuntansi biaya. Program Studi Sistem Informasi Akuntansi Fakultas Teknik Dan Informatika Universitas Bina Sarana Informatika.



**LAMPIRAN 1 : PERHITUNGAN COST STICKINESS**

No	Perusahaan	Tahun	Biaya Penjualan	Biaya Administrasi & Umum	Biaya PAU	Rasio
1	Akasha Wira Internasional Tbk.	2018	226,946,000,000	78,475,000,000	305,421,000,000	
		2019	140,191,000,000	78,542,000,000	218,733,000,000	0.72
		2020	98,254,000,000	67,833,000,000	166,087,000,000	0.76
		2021	111,247,000,000	63,857,000,000	175,104,000,000	1.05
		2022	167,012,000,000	62,546,000,000	229,558,000,000	1.31
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2018	91,748,000,000	395,353,000,000	487,101,000,000	
		2019	322,728,000,000	538,628,000,000	861,356,000,000	1.77
		2020	74,970,000,000	480,135,000,000	555,105,000,000	0.64
		2021	255,416,000,000	158,115,000,000	413,531,000,000	0.74
		2022	353,987,000,000	166,385,000,000	520,372,000,000	1.26
3	Bumi Teknokultura Unggul	2018	3,496,772,120	41,678,254,600	45,175,026,720	
		2019	2,689,965,251	25,079,893,777	27,769,859,028	0.61
		2020	1,757,776,644	25,754,380,171	27,512,156,815	0.99
		2021	2,751,265,804	27,210,504,845	29,961,770,649	1.09
		2022	2,460,822,977	26,740,141,638	29,200,964,615	0.97
4	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2018	64,164,000,000	91,978,000,000	156,142,000,000	
		2019	49,481,000,000	99,617,000,000	149,098,000,000	0.95
		2020	53,647,000,000	103,333,000,000	156,980,000,000	1.05
		2021	95,834,000,000	123,654,000,000	219,488,000,000	1.40
		2022	58,498,000,000	132,105,000,000	190,603,000,000	0.87
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2018	77,735,839,903	62,839,760,948	140,575,600,851	
		2019	48,951,237,291	44,598,253,533	93,549,490,824	0.67
		2020	79,134,141,192	51,430,321,036	130,564,462,228	1.40
		2021	105,714,295,886	45,113,383,907	150,827,679,793	1.16
		2022	95,770,791,433	56,587,080,066	152,357,871,499	1.01
6	Delta Djakarta Tbk.	2018	175,692,185,000	79,000,788,000	254,692,973,000	
		2019	166,486,011,000	68,361,970,000	234,847,981,000	0.92
		2020	156,629,572,000	78,513,510,000	235,143,082,000	1.00
		2021	157,159,598,000	93,806,847,000	250,966,445,000	1.07
		2022	170,930,233,000	102,278,522,000	273,208,755,000	1.09

7	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2018	533,559,771,000	143,901,017,000	677,460,788,000	
		2019	528,370,142,000	151,683,716,000	680,053,858,000	1.00
		2020	537,108,963,000	190,872,591,000	727,981,554,000	1.07
		2021	622,032,785,000	184,038,149,000	806,070,934,000	1.11
		2022	627,990,308,000	202,436,886,000	830,427,194,000	1.03
8	Gudang Garam Tbk.	2018	4,644,965,000,000	7,551,057,000,000	12,196,022,000,000	
		2019	4,942,297,000,000	7,993,256,000,000	12,935,553,000,000	1.06
		2020	4,221,823,000,000	7,581,497,000,000	11,803,320,000,000	0.91
		2021	4,266,747,000,000	7,159,938,000,000	11,426,685,000,000	0.97
		2022	4,252,857,000,000	7,324,975,000,000	11,577,832,000,000	1.01
9	H.M Sampoerna Tbk.	2018	6,296,611,000,000	2,312,252,000,000	8,608,863,000,000	
		2019	6,621,032,000,000	2,424,862,000,000	9,045,894,000,000	1.05
		2020	6,258,339,000,000	2,110,740,000,000	8,369,079,000,000	0.93
		2021	6,257,306,000,000	2,190,318,000,000	8,447,624,000,000	1.01
		2022	6,739,702,000,000	2,665,313,000,000	9,405,015,000,000	1.11
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2018	4,429,860,000,000	2,063,933,000,000	6,493,793,000,000	
		2019	5,006,224,000,000	2,119,627,000,000	7,125,851,000,000	1.10
		2020	5,549,481,000,000	2,557,502,000,000	8,106,983,000,000	1.14
		2021	6,264,714,000,000	2,472,917,000,000	8,737,631,000,000	1.08
		2022	6,992,683,000,000	2,385,558,000,000	9,378,241,000,000	1.07
11	Inti Agri Resourcer Tbk.	2018	978,419,526	7,491,557,236	8,469,976,762	
		2019	1,108,233,146	6,097,108,928	7,205,342,074	0.85
		2020	965,598,805	11,644,869,466	12,610,468,271	1.75
		2021	1,260,293,000	10,986,711,770	1,751,468,000	0.14
		2022	491,175,000	9,790,683,715	491,175,000	0.28
12	Indofarma (Persero) Tbk.	2018	155,526,926,746	121,882,943,075	277,409,869,821	
		2019	31,027,447,200	62,689,864,206	93,717,311,406	0.34
		2020	52,764,333,439	75,597,167,565	128,361,501,004	1.37
		2021	153,158,756,202	148,534,732,122	301,693,488,324	2.35
		2022	137,961,871,438	135,316,285,407	273,278,156,845	0.91
13	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	7,817,444,000,000	4,466,279,000,000	12,283,723,000,000	
		2019	8,489,356,000,000	4,697,173,000,000	13,186,529,000,000	1.07
		2020	9,007,860,000,000	5,087,140,000,000	14,095,000,000,000	1.07

		2021	10,047,519,000,000	5,294,066,000,000	15,341,585,000,000	1.09
		2022	10,640,348,000,000	4,648,354,000,000	15,288,702,000,000	1.00
14	Kimia Farma Tbk.	2018	5,098,823,973,870	1,191,705,459,131	6,290,529,433,001	
		2019	5,358,032,618,673	1,288,558,007,592	6,646,590,626,265	1.06
		2020	5,014,413,328,661	1,391,608,361,036	6,406,021,689,697	0.96
		2021	2,101,234,215,000	1,399,298,569,000	3,500,532,784,000	0.55
		2022	1,977,246,761,000	1,309,012,155,000	3,286,258,916,000	0.94
15	Keduang Indah Can Tbk.	2018	1,466,038,067	17,171,405,861	18,637,443,928	
		2019	1,650,650,922	16,880,988,869	18,531,639,791	0.99
		2020	2,597,042,235	17,394,164,040	19,991,206,275	1.08
		2021	3,098,027,087	11,705,963,463	14,803,990,550	0.74
		2022	1,147,194,241	17,002,563,499	18,149,757,740	1.23
16	Langgeng Makmur Industri Tbk.	2018	17,836,864,657	50,794,892,063	68,631,756,720	
		2019	17,531,451,960	53,513,317,741	71,044,769,701	1.04
		2020	16,202,036,620	50,585,844,700	66,787,881,320	0.94
		2021	11,870,942,079	54,112,588,288	65,983,530,367	0.99
		2022	19,146,475,167	56,755,079,486	75,901,554,653	1.15
17	Martin Berto Tbk.	2018	250,979,367,019	103,765,098,590	354,744,465,609	
		2019	189,091,124,023	112,216,399,677	301,307,523,700	0.85
		2020	170,255,355,402	101,732,251,632	271,987,607,034	0.90
		2021	80,449,716,083	81,331,537,047	161,781,253,130	0.59
		2022	85,911,386,953	76,162,040,983	162,073,427,936	1.00
19	Merck Tbk.	2018	127,981,747,000	40,162,239,000	168,143,986,000	
		2019	131,072,560,000	67,741,876,000	198,814,436,000	1.18
		2020	111,116,036,000	74,373,199,000	185,489,235,000	0.93
		2021	112,424,475,000	95,840,714,000	208,265,189,000	1.12
		2022	121,904,394,000	68,383,418,000	190,287,812,000	0.91
20	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2018	610,693,000,000	198,772,000,000	809,465,000,000	
		2019	367,927,000,000	207,854,000,000	575,781,000,000	0.71
		2020	257,864,000,000	191,970,000,000	449,834,000,000	0.78
		2021	293,851,000,000	195,147,000,000	488,998,000,000	1.09
		2022	431,604,000,000	227,798,000,000	659,402,000,000	1.35
21	Mustika Ratu Tbk.	2018	121,854,966,846	43,793,006,242	165,647,973,088	
		2019	127,264,471,191	48,192,315,737	175,456,786,928	1.06
		2020	132,164,370,165	58,327,364,740	190,491,734,905	1.09

		2021	132,466,346,156	49,853,563,331	182,319,909,487	0.96
		2022	172,504,465,058	63,814,070,665	236,318,535,723	1.30
22	Mayora Indah Tbk.	2018	3,045,558,342,000	723,203,180,589	3,768,761,522,589	
		2019	4,027,986,833,485	716,989,561,996	4,751,190,014,074	1.26
		2020	3,769,234,915,945	698,959,849,585	4,468,194,765,530	0.94
		2021	4,539,447,007,000	611,220,587,000	5,150,667,594,000	1.15
		2022	3,708,573,586,000	697,735,339,000	4,406,308,925,000	0.86
23	Phapros Tbk.	2018	269,206,064,000	120,287,617,000	389,493,681,000	
		2019	315,132,534,000	122,777,775,000	437,910,309,000	1.12
		2020	317,599,442,000	116,090,763,000	433,690,205,000	0.99
		2021	316,962,921,000	112,484,999,000	429,447,920,000	0.99
		2022	356,193,978,000	133,453,259,000	489,647,237,000	1.14
24	Pyridam Farma Tbk.	2018	105,483,095,056	32,482,299,920	137,965,394,976	
		2019	94,334,563,495	34,947,720,584	129,282,284,079	0.94
		2020	99,293,129,295	35,046,459,569	134,339,588,864	1.04
		2021	145,986,605,067	73,990,114,689	219,976,719,756	1.64
		2022	175,675,616,146	110,757,690,051	286,433,306,197	1.30
						0.00
25	Bentoel Internasional Investma Tbk.	2018	1,992,806,000,000	924,642,000,000	2,917,448,000,000	
		2019	2,179,132,000,000	617,004,000,000	2,796,136,000,000	0.96
		2020	1,287,695,000,000	501,423,000,000	1,789,118,000,000	0.64
		2021	594,426,000,000	421,219,000,000	1,015,645,000,000	0.57
		2022	434,363,000,000	428,801,000,000	863,164,000,000	0.85
26	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2018	976,075,541,127	377,678,002,490	1,353,753,543,617	
		2019	1,142,309,010,382	413,751,694,009	1,556,060,704,391	1.15
		2020	1,200,337,864,867	398,191,872,904	1,598,529,737,771	1.03
		2021	1,107,910,515,521	322,384,928,770	1,430,295,444,291	0.89
		2022	1,185,691,042,176	332,271,772,931	1,517,962,815,107	1.06
27	Sekar Bumi Tbk.	2018	73,318,364,644	107,643,678,040	180,962,042,684	
		2019	95,900,186,652	124,072,545,108	219,972,731,760	1.22
		2020	123,892,703,496	123,380,975,540	247,273,679,036	1.12
		2021	319,963,600,543	122,056,521,095	442,020,121,638	1.79
		2022	327,421,128,726	152,301,169,438	479,722,298,164	1.09
28	Sekar Laut Tbk.	2018	116,622,116,898	96,526,955,566	213,149,072,464	
		2019	134,870,829,144	107,805,716,652	242,676,545,796	1.14
		2020	146,973,540,600	111,871,841,798	258,845,382,398	1.07
		2021	178,193,801,608	101,361,050,268	279,554,851,876	1.08

		2022	192,574,647,088	126,701,648,736	319,276,295,824	1.14
29	Siantar Top Tbk.	2018	168,669,440,713	112,859,616,510	281,529,057,223	
		2019	217,197,578,067	116,602,280,672	333,799,858,739	1.19
		2020	180,762,094,952	140,809,830,176	321,571,925,128	0.96
		2021	291,008,823,000	112,574,328,000	403,583,151,000	1.26
		2022	318,394,958,000	129,235,813,000	447,630,771,000	1.11
29	Mandom Indonesia Tbk.	2018	548,089,824,378	229,749,812,470	777,839,636,848	
		2019	510,131,022,209	229,289,192,021	739,420,214,230	0.95
		2020	338,502,956,399	184,836,671,765	523,339,628,164	0.71
		2021	212,450,600,368	192,730,194,412	405,180,794,780	0.77
		2022	211,597,242,773	193,990,678,343	405,587,921,116	1.00
30	Tempo Scan Pacific Tbk	2018	2,632,954,167,821	563,767,602,908	3,196,721,770,729	
		2019	2,837,917,470,758	572,413,632,822	3,410,331,103,580	1.07
		2020	2,291,480,869,504	507,457,277,636	2,798,938,147,140	0.82
		2021	2,366,875,498,863	554,895,359,698	2,921,770,858,561	1.04
		2022	2,923,868,409,509	562,809,346,120	3,486,677,755,629	1.19
31	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2018	855,358,000,000	196,900,000,000	1,052,258,000,000	
		2019	890,515,000,000	202,883,000,000	1,093,398,000,000	1.04
		2020	773,759,000,000	231,175,000,000	1,004,934,000,000	0.92
		2021	748,823,000,000	209,888,000,000	958,711,000,000	0.95
		2022	961,407,000,000	224,184,000,000	1,185,591,000,000	1.24
32	Unilever Indonesia Tbk.	2018	7,678,122,000,000	3,925,110,000,000	11,603,232,000,000	
		2019	8,049,388,000,000	3,861,481,000,000	11,910,869,000,000	1.03
		2020	8,628,647,000,000	4,357,209,000,000	12,985,856,000,000	1.09
		2021	7,864,452,000,000	4,084,012,000,000	11,948,464,000,000	0.92
		2022	8,451,104,000,000	3,544,052,000,000	11,995,156,000,000	1.00

## LAMPIRAN 2 : PERHITUNGAN CIR

No	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Penjualan	Rasio
1	Akasha Wira Internasional Tbk.	2018	881,275,000,000	804,302,000,000	1.10
		2019	822,375,000,000	764,703,000,000	1.08
		2020	958,791,000,000	673,364,000,000	1.42
		2021	1,304,108,000,000	935,075,000,000	1.39
		2022	1,645,582,000,000	1,290,992,000,000	1.27
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2018	1,816,406,000,000	1,583,265,000,000	1.15
		2019	1,868,966,000,000	1,510,427,000,000	1.24
		2020	2,011,557,000,000	1,283,331,000,000	1.57
		2021	1,761,634,000,000	1,520,879,000,000	1.16
		2022	1,826,350,000,000	1,843,760,000,000	0.99
3	Bumi Teknokultura Unggul	2018	5,165,236,468,705	890,045,953,988	5.80
		2019	4,975,248,130,342	890,045,953,988	5.59
		2020	4,223,727,970,626	1,013,029,439,944	4.17
		2021	4,173,043,810,054	146,942,545,316	28.40
		2022	4,142,039,803,861	153,501,795,074	26.98
4	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2018	3,392,980,000,000	2,647,193,000,000	1.28
		2019	2,999,767,000,000	3,003,768,000,000	1.00
		2020	2,963,007,000,000	2,725,866,000,000	1.09
		2021	2,993,218,000,000	3,374,782,000,000	0.89
		2022	3,173,618,000,000	3,382,326,000,000	0.94
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2018	1,168,956,042,706	3,629,327,583,572	0.32
		2019	1,393,079,542,074	3,120,937,098,980	0.45
		2020	1,566,673,828,068	3,634,297,273,749	0.43
		2021	1,697,387,196,209	5,359,440,530,374	0.32
		2022	1,718,287,453,575	6,143,759,424,928	0.28
6	Delta Djakarta Tbk.	2018	1,523,517,170,000	893,006,350,000	
		2019	1,425,983,722,000	827,136,727,000	1.72
		2020	1,225,580,913,000	546,336,411,000	2.24
		2021	1,308,722,065,000	681,205,785,000	1.92
		2022	1,307,186,367,000	778,744,315,000	1.68
7	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2018	1,682,821,739,000	1,699,657,296,000	0.99
		2019	1,829,960,000,000	1,813,020,278,000	1.01
		2020	1,986,711,000,000	1,829,669,557,000	1.09
		2021	2,082,911,322,000	1,900,893,602,000	1.10
		2022	2,009,139,485,000	1,917,041,442,000	1.05

8	Gudang Garam Tbk.	2018	69,097,219,000,000	95,707,663,000,000	0.72
		2019	78,647,274,000,000	110,523,819,000,000	0.71
		2020	78,191,409,000,000	114,477,311,000,000	0.68
		2021	89,964,369,000,000	124,881,266,000,000	0.72
		2022	88,562,617,000,000	124,682,692,000,000	0.71
9	H.M Sampoerna Tbk.	2018	46,602,420,000,000	106,741,891,000,000	0.44
		2019	50,902,806,000,000	106,055,176,000,000	0.48
		2020	49,674,030,000,000	92,425,210,000,000	0.54
		2021	53,090,428,000,000	98,874,784,000,000	0.54
		2022	54,786,992,000,000	111,211,321,000,000	0.49
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2018	34,367,153,000,000	38,413,407,000,000	0.89
		2019	38,709,314,000,000	42,296,703,000,000	0.92
		2020	103,588,325,000,000	46,641,048,000,000	2.22
		2021	118,015,311,000,000	56,803,733,000,000	2.08
		2022	115,305,536,000,000	64,797,516,000,000	1.78
11	Inti Agri Resourcer Tbk.	2018	298,090,448,072	17,802,375,343	16.74
		2019	384,481,206,140	20,078,357,205	19.15
		2020	343,139,482,249	15,661,470,849	21.91
		2021	299,295,229,177	18,376,431,000	16.29
		2022	251,669,253,000	6,629,120,000	37.96
12	Indofarma (Persero) Tbk.	2018	1,442,350,608,575	1,592,979,941,258	0.91
		2019	1,383,935,194,386	350,048,088,840	3.95
		2020	1,713,334,658,849	848,092,078,551	2.02
		2021	2,011,879,396,142	2,901,986,532,879	0.69
		2022	1,534,000,446,508	1,144,108,230,742	1.34
13	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	96,537,796,000,000	73,394,728,000,000	1.32
		2019	96,198,559,000,000	76,592,955,000,000	1.26
		2020	163,136,516,000,000	81,731,469,000,000	2.00
		2021	179,271,840,000,000	99,345,618,000,000	1.80
		2022	180,433,300,000,000	110,830,272,000,000	1.63
14	Kimia Farma Tbk.	2018	9,460,427,317,681	21,074,306,186,027	0.45
		2019	18,352,877,132,000	22,633,476,361,038	0.81
		2020	17,562,816,674,000	23,112,654,991,224	0.76
		2021	17,760,195,040,000	12,857,626,593,000	1.38
		2022	20,353,992,893,000	9,606,145,359,000	2.12
15	Keduang Indah Can Tbk.	2018	154,088,747,766	86,916,161,329	1.77
		2019	152,818,996,760	91,061,314,601	1.68
		2020	157,023,139,112	89,388,918,495	1.76

		2021	185,698,138,869	125,731,234,714	1.48
		2022	181,667,554,919	82,415,191,372	2.20
16	Langgeng Makmur Industri Tbk.	2018	786,704,752,983	455,555,959,093	1.73
		2019	737,642,257,697	517,512,379,678	1.43
		2020	698,252,022,979	513,607,183,458	1.36
		2021	704,070,618,412	568,644,535,159	1.24
		2022	694,287,670,534	575,434,595,241	1.21
17	Martin Berto Tbk.	2018	648,016,880,325	502,517,714,602	1.29
		2019	591,063,928,037	537,567,605,097	1.10
		2020	982,882,686,217	297,216,309,211	3.31
		2021	713,520,658,807	210,528,089,820	3.39
		2022	721,703,608,823	360,183,468,535	2.00
19	Merck Tbk.	2018	1,263,113,689,000	611,958,076,000	2.06
		2019	901,060,986,000	744,634,530,000	1.21
		2020	929,901,046,000	655,847,125,000	1.42
		2021	1,026,266,866,000	1,064,394,815,000	0.96
		2022	1,037,647,240,000	1,124,599,738,000	0.92
20	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2018	2,889,501,000,000	3,649,615,000,000	0.79
		2019	2,896,950,000,000	3,711,405,000,000	0.78
		2020	2,907,425,000,000	1,985,009,000,000	1.46
		2021	2,922,017,000,000	2,473,681,000,000	1.18
		2022	3,374,502,000,000	3,114,907,000,000	1.08
21	Mustika Ratu Tbk.	2018	511,887,783,867	300,572,751,733	1.70
		2019	532,762,947,995	305,224,577,860	1.75
		2020	559,795,937,451	318,408,499,475	1.76
		2021	578,260,975,588	326,794,571,097	1.77
		2022	694,780,597,799	285,177,566,612	2.44
22	Mayora Indah Tbk.	2018	17,591,706,426,634	24,060,802,395,000	0.73
		2019	17,398,873,769,906	25,026,739,472,547	0.70
		2020	19,777,500,514,550	24,476,953,742,651	0.81
		2021	19,917,653,265,528	27,904,558,332,000	0.71
		2022	22,276,150,969,411	30,669,405,967,000	0.73
23	Phapros Tbk.	2018	1,868,664,000,000	1,022,989,624,000	1.83
		2019	2,096,719,180,000	1,105,420,197,000	1.90
		2020	1,915,989,375,000	980,556,653,000	1.95
		2021	1,838,539,299,000	1,051,444,342,000	1.75
		2022	1,806,280,965,000	1,168,474,434,000	1.55
24	Pyridam Farma Tbk.	2018	187,057,163,854	250,445,853,364	0.75
		2019	190,786,208,250	247,114,772,587	0.77

		2020	228,575,380,866	277,398,061,739	0.82
		2021	806,221,575,272	630,530,235,961	1.28
		2022	1,520,568,653,644	715,425,027,099	2.13
25	Bentoel Internasional Investma Tbk.	2018	14,879,589,000,000	21,923,057,000,000	0.68
		2019	17,000,000,000,000	20,834,699,000,000	0.82
		2020	12,464,000,000,000	13,890,914,000,000	0.90
		2021	9,392,515,000,000	8,407,407,000,000	1.12
		2022	8,879,540,000,000	6,758,955,000,000	1.31
26	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2018	4,393,810,380,883	2,766,545,866,684	1.59
		2019	4,682,083,000,000	3,337,022,314,624	1.40
		2020	4,452,166,000,000	3,212,024,546,032	1.39
		2021	4,191,284,422,677	3,287,623,237,457	0.54
		2022	4,130,321,616,083	3,935,182,048,668	0.46
27	Sekar Bumi Tbk.	2018	1,771,365,972,009	1,953,910,957,160	1.01
		2019	1,820,383,352,811	2,104,704,872,583	0.97
		2020	1,768,660,546,754	3,165,530,224,724	0.56
		2021	1,970,428,120,056	3,847,887,478,570	0.19
		2022	2,042,199,577,083	3,802,296,289,773	0.21
28	Sekar Laut Tbk.	2018	747,293,725,435	1,045,029,834,378	0.72
		2019	790,845,543,826	1,281,116,255,236	0.62
		2020	773,863,042,440	1,253,700,810,596	0.62
		2021	889,125,250,792	1,356,846,112,540	1.94
		2022	1,033,289,474,829	1,539,310,803,104	1.87
29	Siantar Top Tbk.	2018	2,631,189,810,030	2,826,957,323,397	1.39
		2019	2,881,563,083,954	3,512,509,168,853	1.31
		2020	3,448,995,059,882	3,846,300,254,825	0.90
		2021	3,919,243,683,000	4,241,856,914,000	0.92
		2022	4,590,737,849,000	4,931,553,771,000	0.93
29	Mandom Indonesia Tbk.	2018	2,445,143,511,801	2,648,754,344,347	0.92
		2019	2,551,192,620,939	2,648,754,344,347	0.96
		2020	2,314,790,056,002	1,989,005,993,000	1.16
		2021	2,300,804,864,960	1,850,311,080,131	1.24
		2022	2,380,657,918,106	2,044,821,803,111	1.16
30	Tempo Scan Pacific Tbk	2018	7,869,975,060,326	10,088,118,830,780	0.96
		2019	8,372,769,580,743	10,993,842,057,747	1.03
		2020	9,104,657,533,366	10,968,402,090,246	0.83
		2021	9,644,326,662,784	11,234,443,003,639	0.86
		2022	11,328,974,079,150	12,254,369,318,120	0.92

31	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2018	5,555,871,000,000	5,472,882,000,000	1.02
		2019	6,608,422,000,000	6,223,057,000,000	1.06
		2020	8,754,116,000,000	5,967,326,000,000	1.47
		2021	7,406,856,000,000	6,616,642,000,000	1.12
		2022	7,376,375,000,000	7,656,252,000,000	0.96
32	Unilever Indonesia Tbk.	2018	20,326,869,000,000	41,802,073,000,000	0.49
		2019	20,649,371,000,000	42,922,563,000,000	0.48
		2020	20,534,632,000,000	42,972,474,000,000	0.48
		2021	19,068,532,000,000	39,545,959,000,000	0.48
		2022	18,318,114,000,000	41,218,881,000,000	0.44



### **LAMPIRAN 3 : HASIL UJI SPSS**

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 4555 days.

```
GET
  FILE='D:\AYU SEKAR\DATA ASLI.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X.
```

### **Descriptives**



**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cost Stickiness	128	.14	2.35	1.0256	.26882
CIR	128	.19	37.96	2.4449	5.34646
Valid N (listwise)	128				

### **Regression**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.191 <sup>a</sup>	.036	.029	.26493	1.847

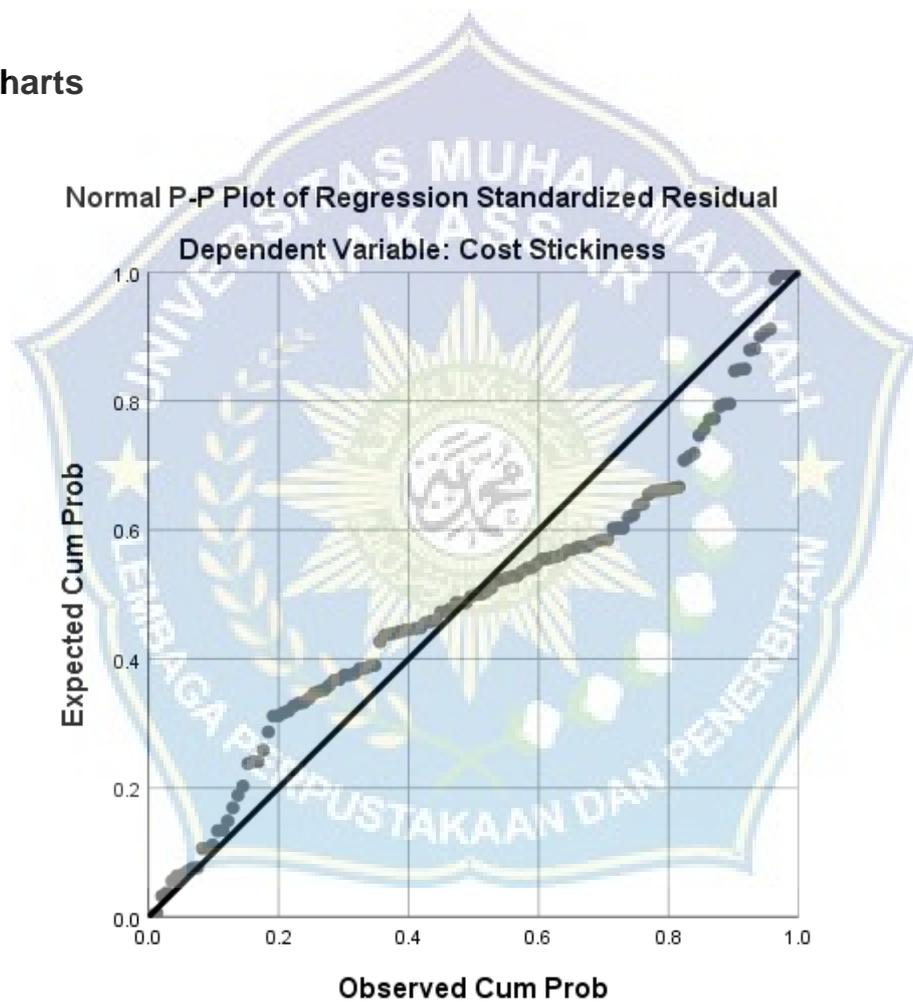
a. Predictors: (Constant), CIR

b. Dependent Variable: Cost Stickiness

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.049	.026		40.713	.000		
CIR	.010	.004	.191	2.181	.031	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Cost Stickiness

## Charts





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 728/05/A.2-II/VI/44/2023 Makassar, 26 juni 2023

Lamp :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar**

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ayu sekar sari

Stambuk : 105731105619

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO (CIR)  
 TERHADAP COST STICKINESS PADA PERUSAHAAN  
 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.



*Tembusan:*

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR**

Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259  
 Makassar - 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmle (0411) 865588;  
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com

**GALERI INVESTASI**  
 BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 21 Juli 2023 M

3 Muharram 1445 H

Nomor : 156/GI-U/I/VII/2023

Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Makassar**  
 Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 1833/05/C.4-VIII/VII/1444/2023. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : Ayu Sekar Sari  
 Stambuk : 105731105619  
 Program Studi : Akuntansi

Judul Penelitian : "Pengaruh *Capital Intensity Ratio* (CIR) Terhadap *Cost Stickiness* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Fastabiqul khaerat,*

Pembina  
 Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

  
 Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC, C. Ed.  
 NBM: 857 606



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra It. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**PENELITIAN KUANTITATIF**

<b>NAMA MAHASISWA</b>		<u>Ayu sekar sari</u>		
<b>NIM</b>		<u>105731105619</u>		
<b>PROGRAM STUDI</b>		<u>Akuntansi</u>		
<b>JUDUL SKRIPSI</b>		<u>Pengaruh Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Cost Stickiness Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)</u>		
<b>NAMA PEMBIMBING 1</b>		<u>Dr.Chairul Ihsan Burhanuddin SE.,M.Ak</u>		
<b>NAMA PEMBIMBING 2</b>		<u>Rini Sulistayanti.,SE.,M.Ak</u>		
<b>NAMA VALIDATOR</b>		<u>A.Nur Achsanuddin AU.SE.,M.SI</u>		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	18/07/23	Sesuai	
2	Sumber data (data sekunder)	18/07/23	Sesuai	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	18/07/23	Sesuai	
4	Hasil Statistik deskriptif	18/07/23	Sesuai	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	18/07/23	Sesuai	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	18/07/23	Sesuai	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	18/07/23	Sesuai	
8	Hasil interpretasi data	18/07/23	Sesuai	
9	Dokumentasi	18/07/23	Sesuai	

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ayu sekar sari  
Nim : 105731105619  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 Agustus 2023  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Ni Nurhasanah, S.P.  
105731105619

BAB I Ayu sekar sari 105731105619

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX 9% INTERNET SOURCES 3% PUBLICATIONS 5% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	Journal.stiemb.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.unimed.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.unmas.ac.id Internet Source	2%
4	radarbengkulu.disway.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	2%

Exclude quotes  On Exclude matches  2%  
Exclude bibliography  On

## BAB II Ayu sekar sari 105731105619

### ORIGINALITY REPORT

**21** **21%** **10%** **5%**  
 SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	online-journal.unja.ac.id Internet Source	4%
2	press.umsida.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.uksw.edu Internet Source	3%
4	journal.widyadharm.ac.id Internet Source	3%
5	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	3%
6	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	2%
7	ahlibaca.com Internet Source	2%
8	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	2%

# BAB III Ayu sekar sari 105731105619

## ORIGINALITY REPORT

<b>8%</b> SIMILARITY INDEX	<b>2%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>8%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

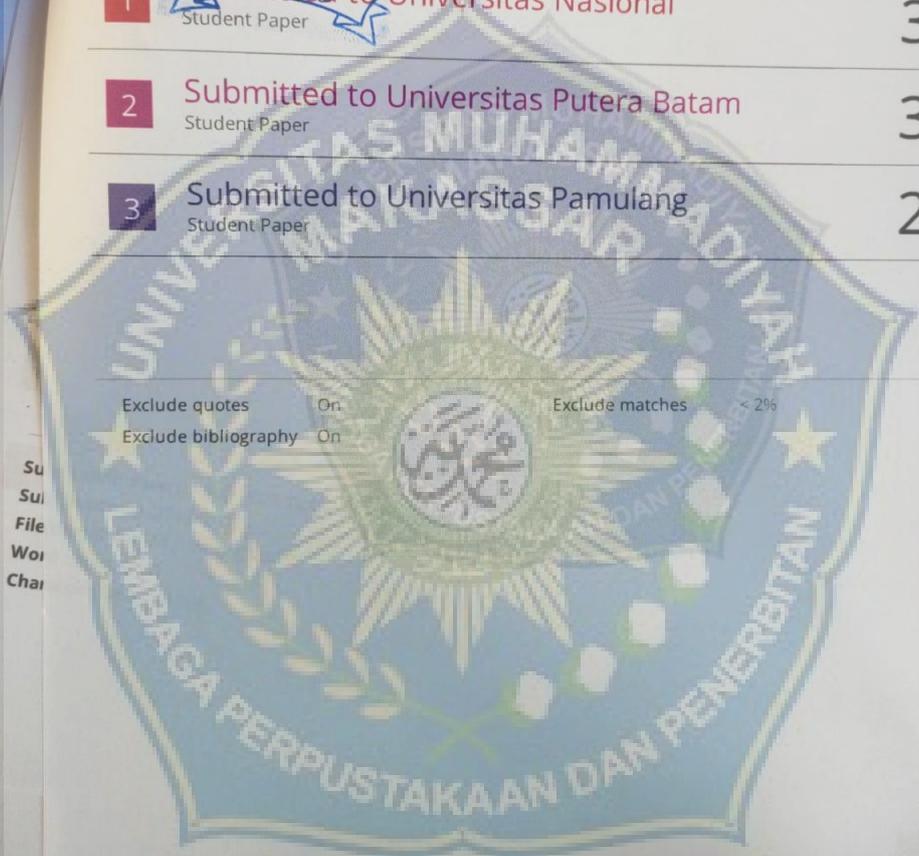


### PRIMARY SOURCES

<b>1</b> Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<b>3%</b>
<b>2</b> Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<b>3%</b>
<b>3</b> Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<b>2%</b>

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On

Su  
Sul  
File  
Woi  
Chai



BAB IV Ayu sekar sari 105731105619

ORIGINALITY REPORT

**4%** SIMILARITY INDEX **4%** INTERNET SOURCES **0%** PUBLICATIONS **0%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

- 1 [digilib.uin-unismuh.ac.id](http://digilib.uin-unismuh.ac.id)  
Internet Source 2%
- 2 [repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)  
Internet Source 2%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches < 2%



# BAB V Ayu sekar sari 105731105619

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

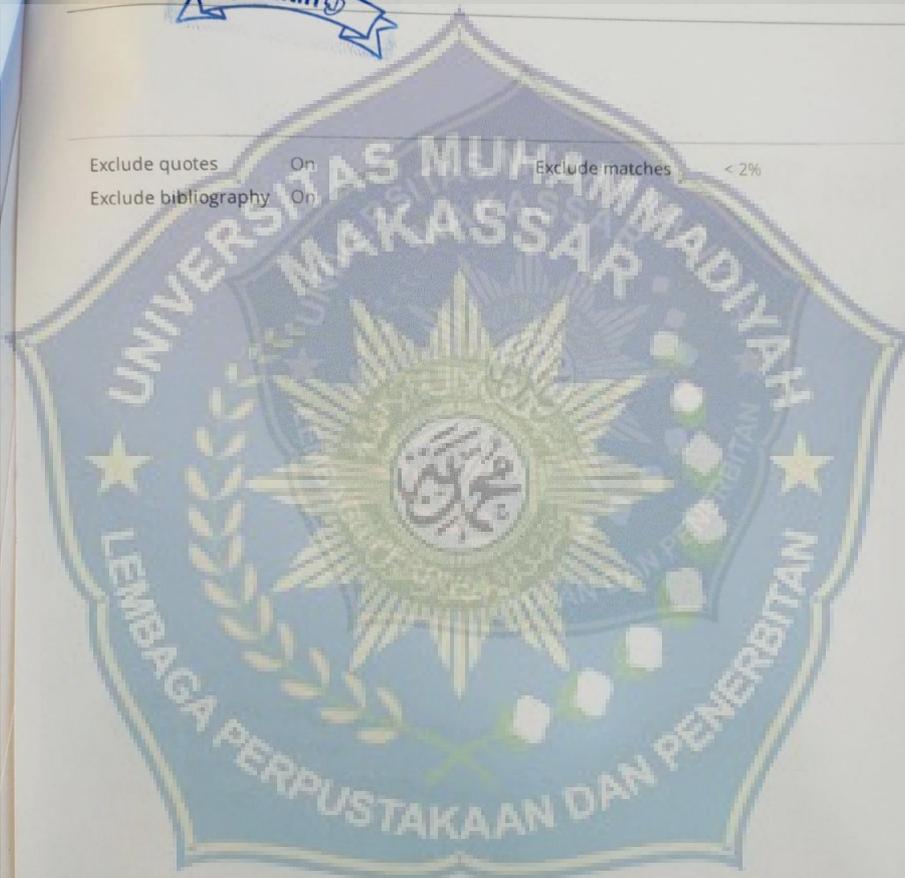
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches < 2%



## BIOGRAFI PENULIS



**Ayu Sekar Sari** Panggilan Ayu Lahir di Bantaeng pada tanggal 16 september 2000 dari pasangan suami istri, Bapak Nasrun dan Rahmatia. Peneliti adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti bertempat tinggal di Kota Makassar, Sulawesi selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu, SD Negeri Lannyng lulus tahun 2013, SMP Makassar Raya lulus tahun 2016, SMA Makassar Raya tahun 2019. Dan mulai tahun 2019 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penelitian masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

